

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
MENINGKATKAN BUDAYA KEDISIPLINAN SISWA
DI SMK PGRI 2 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

NUR SYAIDAH KHASANAH

NIM. 206200034

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Khasanah, Nur Syaidah. 2024. *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo.*
Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Umar Sidiq, M.Ag.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Kesiswaan, Kedisiplinan Siswa

Implementasi merupakan proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Implementasi manajemen kesiswaan yang ada di SMK PGRI 2 dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib peserta didik sudah baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal itu tidak luput dari tugas manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan sendiri tidak terlepas dari mengurus semua kegiatan siswa mulai dari mengadakan penerimaan peserta didik baru, mengadakan masa pengenalan lingkungan sekolah, yang dilanjutkan dengan mengelola peserta didik melalui pembinaan kedisiplinan yang dituang dalam kegiatan sekolah. Dari kerja sama antara waka kesiswaan, guru, serta orang tua akan mengembangkan sikap disiplin pada diri siswa, sebagaimana halnya pada tata tertib yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo ini dalam setiap harinya bisa dilihat perkembangan anak-anak untuk mematuhi aturan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo; (2) strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya kedisiplinan di SMK PGRI 2 Ponorogo; (3) implikasi dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif dengan lokasi berada di SMK PGRI 2 Ponorogo. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis menurut Huberman, Miles, dan Saldana yang telah digunakan meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Implementasi manajemen kesiswaan yang ada di SMK PGRI 2 dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib peserta didik sudah baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditentukan oleh sekolah. Adapun upaya-upaya yang dilakukan ada tiga yaitu pengarahan, pembinaan, dan teguran. (2) Strategi yang digunakan di SMK PGRI 2 Ponorogo ini sudah teratur dan sistematis. Ada beberapa strategi yang digunakan yaitu kesepakatan awal mulai tata tertib diterima oleh wali siswa (orang tua) pada saat pendaftaran siswa baru, meningkatkan organisasi yang ada di sekolah, memberi contoh/teladan, peraturan/tata tertib, konsisten, tegas, bekerja sama. Jadi dengan adanya strategi yang digunakan ini dapat membantu siswa untuk lebih meningkatkan kedisiplinan yang ada di sekolah. (3) Implikasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya kedisiplinan yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo. Keberhasilan disiplin ini yang dapat dilihat dari beberapa aspek mulai dari datang tepat waktu, patuh pada aturan tata tertib, mengerjakan serta mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan, dari segi sikap, perilaku, maupun pembiasaan yang ada di sekolah.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nur Syaidah Khasanah

NIM : 206200034

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

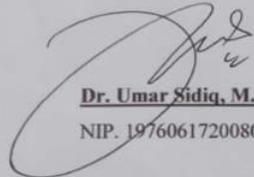
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo

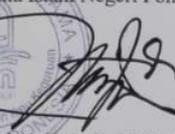
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Ponorogo, 24 April 2024


Dr. Umar Sidiq, M.Ag.
NIP. 197606172008011012

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.
NIP. 197611062006041004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Nur Syaidah Khasanah
NIM : 206200034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 4 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 6 Juni 2024

Ponorogo, 6 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.

Penguji I : Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.

Penguji II : Dr. Umar Sidiq, M.Ag.

(.....)

(.....)

(.....)

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

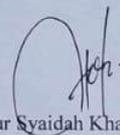
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Syaidah Khasanah
NIM : 206200034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dan keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2024
Penulis



Nur Syaidah Khasanah
206200034

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Syaidah Khasanah
NIM : 206200034
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan-tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 April 2024
Yang Membuat Pernyataan



Nur Syaidah Khasanah
NIM. 206200034

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Implementasi	10
2. Manajemen Kesiswaan.....	12
3. Strategi	21
4. Kedisiplinan Siswa.....	28
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Pikir	41
BAB III : METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Data dan Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	52
G. Tahap Penelitian.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	56
1. Sejarah Berdirinya SMK PGRI 2 Ponorogo	56
2. Profil SMK PGRI 2 Ponorogo	57
3. Letak Geografis SMK PGRI 2 Ponorogo.....	58
4. Visi, Misi, dan Tujuan SMK PGRI 2 Ponorogo	58
5. Struktur Organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo	59
6. Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik SMK PGRI 2 Ponorogo	60
7. Prestasi Belajar Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo.....	61
8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK PGRI 2 Ponorogo	61
B. Deskripsi Hasil Penelitian	62
1. Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo	62
2. Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo	67
3. Implikasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo	70
C. Pembahasan.....	71
1. Analisis Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo	71
2. Analisis Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo	75
3. Analisis Implikasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo	78
BAB V PENUTUP.....	82
A. Simpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut dalam menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, yang mana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan. Pembangunan di bidang pendidikan diarahkan kepada pengembangan sumber daya manusia yang berdisiplin tinggi, guna memenuhi kebutuhan dan tantangan kehidupan di masa yang akan datang. Melalui pendidikan dan disiplin, sumber daya manusia yang bersifat potensial diaktualisasikan secara optimal dan seluruh aspek dikembangkan secara terpadu. Sumber daya manusia yang disiplin dan bertanggung jawab akan membantu negaranya dalam memajukan ekonomi dan politik.

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Generasi-generasi berikutnya harus dihadapkan pada prinsip - prinsip moral sejak dini untuk membantu membimbing kehidupan manusia secara tertib, efektif, dan efisien.¹ Pendidikan nasional mempunyai

¹ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Iklas, 1993), 230

fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban batin guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Sangatlah penting untuk selalu memperhatikan kedisiplinan anak di sekolah atau madrasah. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, kepala sekolah/madrasah, guru, dan orang tua murid harus sama - sama berupaya membangun kedisiplinan diri.

Setiap manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun, tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai berbagai pengetahuan dan peradaban. Dengan memfungsikan fitrah itu, ia belajar dari lingkungan dan masyarakat orang dewasa yang mendirikan institusi pendidikan. Maka pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat bagi kepentingan mereka dan masyarakat.²

Prestasi, kemajuan, dan keberhasilan para siswa memerlukan data yang autentik, dapat dipercaya, dan memiliki keabsahan. Keberhasilan siswa ini secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua, sebagai masukan untuk ikut berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anak belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Dengan adanya penanaman prinsip agar peserta didik memiliki pendirian kokoh ini merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin. Dengan demikian penegakan dapat juga diarahkan pada penanaman nasionalisme, cinta tanah air dan lain sebagainya.³

² Basuki, Miftah Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan dalam Islam* (Ponorogo: STAIN, 2007), 142.

³ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 46.

Manajemen kesiswaan di SMK PGRI 2 Ponorogo mengatur dan menata semua kegiatan yang berkaitan dengan siswa, termasuk mengelola tata tertib siswa. Dengan tata tertib yang sudah dikembangkan diharapkan siswa dapat terbiasa dengan disiplin. Dengan mengupayakan disiplin yang sesuai dengan aturan, maka secara tidak langsung ketertiban akan menjadi sesuatu hal yang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan emosi para siswa, sehingga sekolah dapat mengembangkan kemampuan siswa sesuai bakat dan minat tanpa keluar dari koridor yang sudah diatur dalam Undang-undang maupun peraturan pemerintah.

Di SMK PGRI 2 Ponorogo pembinaan siswa dilakukan melalui penekanan disiplin terus-menerus yang dituangkan dalam tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh komponen sekolah, selain itu pelaksanaan disiplin dengan melalui konsep otoriter di SMK PGRI 2 Ponorogo akan memudahkan terlaksananya disiplin dengan baik. Sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah disiplin karena mempunyai kultur sekolah yang relative positif. Nilai yang dibudayakan tidak hanya pada kedisiplinan, tetapi juga pada prestasi, religius, kebersihan, kerapian, bertanggung jawab, serta kerja sama dan itu semua menjadikan kedisiplinan di sekolah ini sebagai kultur budaya yang terus berkembang.

Di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 2 Ponorogo ini telah menerapkan kedisiplinan dengan baik, dalam artian menaati kedisiplinan menjadi kewajiban bagi setiap siswa dan peneanan sanksi dan penegasan bagi siswa yang meninggalkan peraturan disiplin. Hal ini yang menjadikan SMK PGRI 2 Ponorogo menjadi sekolah favorit bagi calon siswa maupun para orang tua.

Dengan mengutamakan kedisiplinan pada sekolah, diharapkan adanya pengaruh pada siswa dalam melaksanakan kegiatan di rumah maupun masyarakat, serta bisa menjadi manusia yang diharapkan oleh masyarakat.

Sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo dalam implementasi sangat disiplin baik siswa maupun guru. Ketika ada yang melanggar semua ada sanksi yang telah ditentukan dari sekolah. Sesuai yang diungkapkan oleh Pak Edi Priyono bahwasanya seluruh warga sekolah wajib masuk gerbang sekolah sebelum pukul 06.45 WIB dan apabila melebihi jam tersebut gerbang sekolah akan ditutup, selain itu juga ada pengecekan semua atribut yang dikenakan oleh siswa, tidak hanya atribut sepatu yang tidak disemir akan disita dan dibawa ke kesiswaan untuk disemir. Bagi yang terlambat maka ada sanksi yaitu skot jam yang memberi sanksi tidak hanya guru, tetapi bisa dari satpam.”⁴

Selain itu, guru piket akan merekamnya pada saat itu. Kualitas setiap siswa diperiksa mulai dari gerbang utama untuk kelengkapan murid yang diperiksa. Bagian yang paling menarik dari ini adalah bahwa data kelas mana yang memiliki banyak sampah dan terlambat akan tersedia setiap minggu. Untuk kelas yang banyak pelanggaran, masuk sekolah pada hari Sabtu untuk membersihkannya dengan wali kelas. Untuk upacara Senin akan meninjau absensi Jum’at sore untuk siapa pun yang memiliki alfa tertinggi. Guru wali kelas dengan demikian memainkan peran penting dalam membimbing siswa dalam pengaturan ini. Secara keseluruhan, setiap orang yang menghadiri sekolah mengikuti norma-norma yang ditetapkan untuk menjaga suasana

⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/22-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

disiplin. Baik pengunjung maupun peserta magang kami diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang ada di sekolah tersebut.

Dengan adanya upaya disiplin sesuai dengan aturan, maka secara tidak langsung ketertiban akan menjadi sesuatu hal yang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan siswa sesuai bakat dan minat tanpa keluar dari koridor sistem pemerintahan yang sudah diatur dalam undang-undang maupun peraturan pemerintah. Kemajuan, keberhasilan, dan hasil belajar siswa memerlukan data yang autentik, terpercaya, dan valid. Kemajuan siswa harus dilaporkan secara berkala kepada orang tua sebagai kontribusi partisipasinya dalam pembelajaran dan membimbing pembelajaran anaknya baik di rumah maupun di sekolah.⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, begitu pengaruhnya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan siswa demi terwujudnya manusia yang kreatif, inovatif dan inspiratif serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya, sehingga peneliti mengadakan penelitian tentang peran manajemen kesiswaan di SMK PGRI 2 Ponorogo, dengan judul “Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini hanya berfokus pada masalah yang akan diteliti yaitu tentang Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo. SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan salah satu lembaga sekolah kejuruan yang berada di

⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/27-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Ponorogo yang menerapkan disiplin tinggi demi mewujudkan siswa yang unggul dalam segala bidang kegiatan. Kedisiplinan yang tinggi dalam segala aspek kehidupan di sekolah ini tidak hanya berdampak pada keberhasilan belajar siswa, tetapi juga berdampak pada *image* sekolah. Nilai yang paling menonjol pada SMK PGRI 2 Ponorogo adalah nilai kedisiplinan yang tinggi di mana dari dulu hingga sekarang sekolah ini merupakan sekolah paling disiplin di Kabupaten Ponorogo. Dengan kedisiplinan siswa yang terjaga, di SMK PGRI 2 Ponorogo ini diharapkan dapat mencetak siswa yang berkualitas dan siap bersaing di dunia kerja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo?
2. Bagaimana strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya kedisiplinan di SMK PGRI 2 Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo.

2. Menjelaskan strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya kedisiplinan di SMK PGRI 2 Ponorogo.
3. Memaparkan implikasi dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti dan pembaca, serta sebagai pedoman rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa

Dapat membimbing dan membantu siswa dalam menerapkan disiplin secara konsisten dan reflektif

- b. Bagi guru

Dapat memberikan inspirasi dan kreativitas dalam mendidik anak untuk selalu menjaga kedisiplinan dalam menjalankan segala tugas.

- c. Bagi sekolah

Dapat memberikan saran kepada lembaga pendidikan, baik resmi maupun informal, untuk meningkatkan informal kemampuan manajemen siswa dan berkembang kemampuan manajemen sebuah budaya dan mengembangkan budaya disiplin di kalangan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dipahami dengan baik, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, menyusun sistematika pembahasan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan membahas tentang mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.
- BAB II** Kajian Teori. Pada bab ini berisi tentang kajian penelitian terdahulu untuk menganalisis masalah penelitian yang selaras dengan pembahasan yang diterangkan dalam bab sebelumnya. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai tinjauan implementasi, manajemen kesiswaan, meningkatkan budaya kedisiplinan siswa, dan kerangka berpikir penelitian.
- BAB III** Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisi uraian mengenai gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V Penutup. Pada bab ini berisi tentang rangkaian pembahasan dari bab I sampai bab IV. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Pengertian implementasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia ialah pelaksana, penerapan. Adapun implementasi menurut para ahli yakni, menurut Usman, mengemukakan pendapatnya tentang implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “Implementasi didasarkan pada kegiatan, tindakan, atau keberadaan mekanisme yang sistematis. Implementasi bukan sekedar aktivitas, melainkan sebuah proses merencanakan kegiatan dan mencapai tujuan kegiatan.” Pelaksanaan bukan sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan normatif tertentu guna mencapai suatu tujuan kegiatan.⁶ Pengertian lain mengenai implementasi menurut Achaius Kaber implementasi sebuah proses melakukan kerja nyata daripada gagasan, dan serangkaian hal baru yang dapat membawa sebuah perubahan sesuai yang direncanakan.⁷

Beberapa kriteria yang digunakan sebuah lembaga yang menyelenggarakan sekolah implementasi sebagai berikut:

⁶ Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Manajemen Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173.

⁷ Achaius Kaber, *Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1998), 144.

- a. Aspek kognitif. Kemampuan pertama yang dinilai adalah aspek kognitif mengenai bagaimana murid merespon dengan cepat, kritis, cepat menyelesaikan masalah, dan mudah menerima pandangan dari yang lainnya.
- b. Aspek kreatif. Mempunyai rasa tertantang, pandai mengambil keputusan, punya rasa ingin tahu yang tinggi di atas temannya, dan mengambil beberapa resiko yang bernilai positif.
- c. Penyelesaian tugas. Mempunyai tekad untuk menyelesaikan tanggung jawab mereka mengenai tugas akademis, menyangkut prinsip tanggung jawab, disiplin, berdaya saing tinggi, dan lainnya.
- d. Aspek kecerdasan emosi. Mengelola diri sendiri terhadap pengendalian pemahaman diri, tingkah laku, dan penerimaan terhadap orang lain berada di antara lingkungan sekitar.
- e. Aspek spiritual. Berhubungan dengan tindakan mereka mempercayai perkara teologis yang mempunyai dampak pada proses pencapaian ketentraman bagi jiwanya sendiri dan kepada orang lain.

2. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan termasuk salah satu substansi manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis, karena sentral layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar latar institusi persekolahan, tertuju kepada peserta didik. Semua kegiatan pendidikan, baik yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung

akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana prasarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa diupayakan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan andal.⁸

Manajemen dalam Kamus Bahasa Indonesia, diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁹ Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam makna yang sederhana “*management*” diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses kegiatan menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan disebut dengan kegiatan manajemen. Manajemen menurut James AF. Stoner adalah “*The process of planning, organizing, leading, and controlling the efforts of organization members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals.*”¹⁰ Manajemen dalam pengertian ini merupakan suatu perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian, pengarahan madrasah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah.

Manajemen dengan demikian, merupakan suatu upaya pengaturan atau pemanfaatan sumber daya yang dilakukan atas dasar aturan-aturan yang telah ditetapkan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk memperoleh

⁸ Mesi Satrianti, Manajer Kesiswaan, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana* 13, no. 3 (2019), 292.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), 870.

¹⁰ James AF Stoner & Charles Wangkel, *Managemen* (London: Prencicle Hall, 1995), 16.

hasil sebagai upaya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu mengatur proses kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Karena itu, tidak akan ada organisasi yang akan berhasil secara sukses jika tidak menerapkan manajemen yang baik.¹¹ Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola, secara bahasa manajemen merupakan suatu kelompok yang terdiri dua orang atau lebih yang saling bekerjasama secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹²

Perencanaan dan pengendalian kegiatan yang berhubungan dengan siswa, mulai dari mendaftar, masuk ke kelas hingga keluar dari kelas, dikenal sebagai manajemen siswa. Manajemen siswa mencakup lebih banyak komponen yang memiliki banyak dukungan operasional secara operasional inisiatif pertumbuhan mendukung dan perkembangan siswa sepanjang proses pendidikan di sekolah dibandingkan hanya berupa pencatatan data siswa. Bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Peserta didik sendiri ialah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup, dan potensi diri, oleh karena itu ia tidak dapat

¹¹ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)* (Medan: Umsupress, 2021), 11-14.

¹² Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: Nata Karya, 2018), 2.

diperlakukan semena-mena. Ia memiliki kekuatan untuk menetapkan sekolah mana yang akan memenuhi kebutuhan pengembangan diri dan pribadinya. Manajemen peserta didik merupakan seluruh proses kegiatan yang mana direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga bersangkutan agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.¹³

Manajemen kesiswaan sendiri memiliki arti bahwa pengarahan dan upaya yang diberikan oleh siswa yang berhubungan dengan seluruh kegiatan yang dibutuhkan (layanan) kesiswaan itu sendiri mulai dari diterima siswa masuk sekolah (*input*), mengikuti proses pendidikan yang ada di sekolah mulai dari intra maupun ekstrakurikuler di lembaga sekolah sampai saat siswa meninggalkan sekolah yaitu mutasi ataupun karena sudah lulus/tamat mengikuti pendidikan pada sekolah. Dapat dikatakan bahwa manajemen kesiswaan sangatlah penting untuk layanan siswa guna memajukan mutu sekolah menjadi lebih baik lagi dari kelas maupun luar kelas mulai dari pengenalan siswa, pengembangan sampai siap untuk mengikuti kegiatan di sekolah.¹⁴

Manajemen kesiswaan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah kesiswaan di sekolah. Manajemen kesiswaan atau manajemen kemuridan (peserta didik) merupakan

¹³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 179.

¹⁴ Erny Roesminingsih Ely Kurniawati, "Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014), 207–13.

salah satu bidang operasional dan manajemen berbasis sekolah (MBS). Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

b. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Mengingat signifikansinya pengelolaan kesiswaan dalam lembaga pendidikan, maka pengelolaan kesiswaan dilaksanakan dengan tujuan tertentu. Menurut Imron, tujuan umum manajemen peserta didik ialah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah, lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

c. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen sendiri yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan supaya tujuan organisasi tercapai secara efektif dan

efisien.¹⁵ Fungsi manajemen kesiswaan secara umum ialah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi siswa lainnya. Fungsi manajemen secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas. Peserta didik, ialah mereka yang dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terlambat. Yang mana potensi-potensi bawahan itu meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan lainnya.
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya, dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- 3) Fungsi yang berkaitan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, agar peserta dapat menyalurkan hobi, kesenangan, dan minat. Hobi, kesenangan, minat peserta didik patut disalurkan karena dapat menunjang perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- 4) Fungsi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, agar peserta didik sejahtera dalam

¹⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 21

hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.

d. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip merupakan sesuatu hal yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Prinsip-prinsip yang menjadi landasan utama dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, yang mana ia harus didorong untuk berperan serta dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- 2) Setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal. Berhubung kondisi siswa yang beragam, ditinjau dari aspek fisik, intelektual, sosial ekonomi, minat dan lain-lain maka diperlukan wahana kegiatan yang beragam sebagai wadah pengembangan potensinya.
- 3) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah efektif dan psikomotorik.
- 4) Pembelajaran harus dapat mengembangkan motivasi siswa. Yang mana siswa akan termotivasi untuk belajar, jika mereka senang terhadap apa yang diajarkan.¹⁶

e. Tugas Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan (peserta didik) menduduki tempat yang sangat penting. Dikatakan demikian karena pusat layanan pendidikan di sekolah adalah peserta didik. Keseluruhan aspek manajemen

¹⁶ Fadhilah, "Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Kesiswaan di Sekolah," *Serambi Tarbawi Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019), 163–74.

pendidikan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, hubungan masyarakat, keuangan, dan layanan khusus keseluruhannya diarahkan pada peserta didik/siswa. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mendapatkan pelayanan terbaik guna menunjang prestasi dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan manajemen kesiswaan terbagi menjadi tiga kategori besar, yaitu:

1) Penerimaan (*input*)

Dalam kegiatan penerimaan siswa baru dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau siswa baru yang akan diterima. Dalam kegiatan ini kepala sekolah membentuk panitia atau menunjuk beberapa orang guru yang bertanggung jawab dalam tugas tersebut. Setelah siswa baru diterima lalu diadakan pengelompokan dan orientasi sehingga secara fisik, mental, dan emosional siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah.

2) Proses pembelajaran (*processes*)

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa sebagai peserta didik selama berada dalam kelas atau sekolah. Dalam hal ini strategi pembelajaran perlu mengupayakan keterlibatan siswa secara optimal dan kompetensi guru secara maksimal pula dalam mendedikasikan mengajar.

3) Pendistribusian (*output*)

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien.¹⁷

f. Pendekatan Manajemen Kesiswaan

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam manajemen peserta didik. Pertama pendekatan kuantitatif, pendekatan ini lebih menitik beratkan pada segi-segi administrasi dan birokratik lembaga pendidikan. Dalam pendekatan demikian, peserta didik diharapkan banyak memenuhi tuntutan-tuntutan dan harapan-harapan lembaga pendidikan di tempat peserta didik tersebut berada. Asumsi pendekatan ini ialah, bahwa peserta didik akan dapat matang dan mencapai keinginannya, manakala dapat memenuhi aturan-aturan, tugas-tugas, dan harapan-harapan yang diminta oleh lembaga pendidikannya. Pendekatan ini dalam manajemen peserta didik secara operasional ialah mengharuskan kehadiran secara mutlak bagi peserta didik di sekolah, memperketat presensi, penuntutan disiplin yang tinggi, menyesuaikan tugas-tugas yang diberikan.

¹⁷ Agustino Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 50

Kedua, pendekatan kualitatif. Pendekatan ini lebih memberikan perhatian kepada kesejahteraan peserta didik. Pendekatan kualitatif ini lebih fokus untuk membuat siswa senang dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif lebih terfokus untuk membuat siswa bahagia dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini juga menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan yang ramah untuk pengembangan diri sebaik mungkin. Metode diprediksi pada ide gagasan bahwa jika anak-anak merasa puas dan sukses, mereka akan belajar dengan baik dan bersemangat untuk tumbuh di lingkungan seperti sekolah.

Di antara pendekatan tersebut, tentu bisa diambil jalan tengahnya, atau bisa disebut dengan pendekatan padu. Dalam pendekatan padu ini, peserta didik diminta untuk memenuhi tuntutan-tuntutan birokratik dan administrative sekolah di satu pihak, tetapi di sisi lain sekolah juga menawarkan insentif-insentif lain yang mana dapat memenuhi kebutuhan dan kesejahteraannya. Di satu pihak siswa diminta untuk menyelesaikan tugas-tugas berat yang berasal dari lembaganya, tetapi di sisi lain juga disediakan iklim yang kondusif untuk menyelesaikan tugasnya. Atau, jika dikemukakan dengan kalimat terbalik, penyediaan kesejahteraan, iklim yang kondusif, pemberian layanan-layanan yang andal ialah dalam rangka mendisiplinkan peserta didik, penyelesaian tugas-tugas peserta didik.¹⁸

¹⁸ Taqwa Taqwa, Pendekatan Manajemen Peserta Didik, *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2016), 48–55

g. Ruang Lingkup Manajemen

Ruang lingkup manajemen peserta didik mencakup semua proses dari analisis kebutuhan sampai peserta didik tersebut menjadi alumni. Ruang lingkup peserta didik di antaranya analisis kebutuhan, rekrutmen, seleksi dan penempatan, proses pencatatan dan pelaporan, orientasi, proses kelulusan dan alumni. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan ruang lingkup manajemen peserta didik ialah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan peserta didik.
- 2) Penerimaan peserta didik baru.
- 3) Pengelompokan peserta didik.
- 4) Kehadiran peserta didik
- 5) Pembinaan disiplin peserta didik
- 6) Kegiatan ekstra kurikuler
- 7) Organisasi peserta didik intra sekolah
- 8) Evaluasi kegiatan peserta didik
- 9) Perpindahan peserta didik
- 10) Kenaikan kelas dan penjurusan
- 11) Kelulusan dan alumni¹⁹

3. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari Bahasa Yunani yakni *strategos* yang berarti komandan militer.²⁰ Strategi secara umum ialah suatu ide atau

¹⁹ Taqwa, *Pendekatan Manajemen Peserta Didik*. 52

²⁰ Muhammad Gafur Kadar et al., *Manajemen Strategik dan Kepemimpinan* (Makassar: Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

gagasan maupun perencanaan dalam suatu waktu tertentu untuk pencapaian tujuannya. Strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer. Strategi di sini berarti sebagai kegiatan memimpin militer dalam melaksanakan tugas-tugasnya.²¹

John A. Pearc II dan Richard B. Robinson Jr. mengemukakan bahwa strategi ialah seperangkat keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi dari rencana yang didesain untuk mencapai tujuan.²² Sedangkan menurut Morrisey strategi adalah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai dan sebagai daya dorong yang akan membantu perusahaan dalam menentukan produk, jasa, dan pasarnya di masa depan.²³

Dengan demikian, strategi merupakan suatu cara di mana sebuah lembaga atau organisasi mencapai suatu tujuannya sesuai dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan dan sumber daya.²⁴ Setiap satuan pendidikan pasti memiliki tujuan dan perlu adanya strategi untuk mencapainya. Strategi dirancang untuk memastikan tujuan organisasi dapat dicapai melalui implementasi yang tepat. Oleh karena itu strategi berkaitan dengan evaluasi dan pemilihan alternatif yang tersedia bagi suatu

²¹ Bagus Eko Dono, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (Bondowoso: Guepedia, 2021), 32.

²² Fridiyanto, *Manajemen Strategik: Konsep Bisnis bagi Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 18.

²³ Siti Nurhasanah et al., *Strategi Pembelajaran* (Cipayung: Edu Pustaka, 2019), 3-4

²⁴ Sigit Hermawan dan Sriyono, *Manajemen Strategi dan Resiko* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2017), 3.

manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁵ Manajemen strategic ialah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang.

b. Jenis-jenis Strategi

Menurut David strategi dapat dibedakan menjadi 5 jenis, yaitu sebagai berikut:²⁶

1) Strategi Integrasi

Integrasi ke depan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal kadang semuanya disebut sebagai integrasi vertikal. Strategi integrasi vertikal memungkinkan perusahaan dapat mengendalikan para distributor, pemasok, dan pesaing.

2) Strategi Insentif

Penetrasi pasar dan pengembangan produk kadang disebut sebagai strategi intensif karena semuanya memerlukan usaha-usaha intensif jika posisi persaingan perusahaan dengan produk yang ada hendak ditingkatkan.

3) Strategi diversifikasi

Terdapat tiga jenis strategi diversifikasi, yaitu diversifikasi konsentrik, horizontal, dan konglomerat. Menambah produk atau

²⁵ Buchari Alma dan Ratih Hurriyati, *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan "Fokus pada Mutu dan Layanan Prima"* (Bandung: Alfabeta, 2009), 64-65.

²⁶ Muhammad Arifin, "Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi," *Jurnal EduTech* 3, 1 (2017): 118-119.

jasa baru, namun masih terkait biasanya disebut diversifikasi konsentrik. Menambah produk atau jasa baru yang tidak terkait untuk pelanggan yang sudah ada disebut diversifikasi horizontal. Menambah produk atau jasa baru yang tidak disebut diversifikasi konglomerat.

4) Strategi defensif

Di samping strategi integratif, intensif, dan diversifikasi, organisasi juga dapat menjalankan strategi rasionalisasi biaya, divestasi, atau likuidasi. Ketika sebuah restrukturisasi perusahaan melalui biaya penghematan dan penghematan aset untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan yang semakin berkurang, perusahaan tersebut dikatakan melakukan rasionalisasi biaya. Untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan yang semakin berkurang, perusahaan dikatakan melakukan rasionalisasi biaya. Kadang disebut sebagai berbalik (*turnaround*) atau *reorganisasi*, rasionalisasi biaya dirancang untuk memperkuat kompetensi pembeda dasar organisasi. Selama proses daya terbatas akan menghadapi tekanan dari para pemegang saham, karyawan, dan media.

5) Strategi Generic Michael Porter

Menurut porter ada tiga landasan strategi yang dapat membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif, yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Keunggulan biaya memberikan penekanan yang kuat pada produksi barang standar

dengan biaya per unit yang sangat rendah untuk pelanggan yang sensitif terhadap harga. Diferensiasi ialah strategi dengan tujuan membuat produk yang menyediakan jasa yang dianggap unik di seluruh industri dan ditujukan kepada konsumen yang relatif tidak terlalu peduli terhadap perubahan harga. Fokus berarti membuat produk dan menyediakan jasa yang memenuhi keperluan sejumlah kelompok kecil konsumen. Memusatkan pada kelompok pembeli, segmen ini produk atau pasar geografis tertentu jika strategi biaya rendah dan diferensiasi ditunjukkan untuk, mencapai sasaran mereka di keseluruhan industri, maka fokus dibangun untuk melayani target tertentu secara baik.²⁷

c. Tahapan Strategi

Tahapan-tahapan strategi ini ada terdiri dari tiga tahap yaitu perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi.

Tahapan strategi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perumusan strategi

Menurut Wheelen dan Hunger, perumusan strategi adalah proses pembuatan rencana jangka panjang yang mengatasi kekuatan dan kelemahan internal perusahaan sekaligus mengelola peluang dan bahaya dari lingkungan eksternal untuk menciptakan efektivitas. Rencana jangka panjang yang mengatasi kekuatan dan kelemahan internal perusahaan sekaligus mengelola peluang dan bahaya lingkungan eksternal secara efektif. Sebelum

²⁷ Enong Muiz dan Sunarta, "Penerapan Strategi Diferensiasi Memiliki Pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan," *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen* 8, 1 (2018): 31.

merumuskan strategi, maka manajer harus melakukan analisis secara seksama terhadap lingkungan, baik lingkungan eksternal maupun internal.²⁸

Menurut David terdapat tiga tahapan dalam pengambilan keputusan di mana setiap tahapan terdapat alat analisis yang akan digunakan untuk menganalisis dan pemetaan strategi.²⁹

a) Tahap *Input*

Dalam tahap *input* dilakukan untuk membuat keputusan kecil dalam matriks *input* terkait kepentingan relative faktor internal dan eksternal agar memungkinkan penyusun strategi membuat dan mengevaluasi strategi alternatif secara lebih efektif.

b) Tahap Pencocokan

Setelah tahap *input* untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dari internal maupun eksternal perusahaan, harus dilanjutkan untuk melakukan tahap pencocokan.

c) Tahap Keputusan

Menurut David, menyatakan bahwa QSPM merupakan alat yang digunakan untuk memutuskan strategi yang akan digunakan berdasarkan dari kemenarikan alternatif-alternatif strategi yang ada. Perhitungan QSPM didasarkan kepada *input* dari bobot matriks internal eksternal, serta alternatif

²⁸ Eddy Mulyadi Soepardi, "Pengaruh Perumusan dan Implementasi Strategi terhadap Kinerja Keuangan (Survei pada BUMN yang Menderita Kerugian)," *Mimbar* 21, 3 (2005): 443.

²⁹ Axlyno Purwita, "Perumusan Strategi dalam Mencapai Keunggulan Bersaing pada Perusahaan Konveksi Injers di Kota Malang," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb* 9, 1 (2021): 7.

strategi pada tahapan pencocokan. Pemilihan strategi ialah proses pembuatan keputusan untuk memilih alternatif-alternatif strategi yang akan dipakai dan diterapkan guna mencapai tujuan perusahaan secara baik dan efisien.³⁰

2) Implementasi Strategi

Menurut Wheelen dan Hunger, implementasi strategi adalah sekumpulan aktivitas dan pilihan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana strategis. Jadi implementasi ini ialah adanya tindakan untuk melaksanakan rencana strategis yang telah disusun sebelumnya. Implementasi strategi merupakan bagian kunci (*key part*) dari manajemen strategi keseluruhan.³¹

Implementasi merupakan pekerjaan yang dilakukan setelah merumuskan strategi, menyusun rencana, yang secara teori mudah dan jelas tahap implementasinya. Namun selama implementasi banyak kendala baik lingkungan internal maupun eksternal yang harus diatasi, sehingga rencana yang telah dibuat dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.³²

3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi ialah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan penerapan

³⁰ Ega Yamawidura, "Perumusan Strategi Pengembangan Berdasarkan Strategi QSPM (Studi pada Perusahaan Persewaan Alat Pesta Yama," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb 7, 2* (2019): 6

³¹ Eddy Mulyadi Soepardi, "Pengaruh Perumusan dan Implementasi Strategi terhadap Kinerja Keuangan (Suervei pada BUMN yang Menderika Kerugian)," 444.

³² Nataliningsih, Gijanto Purbo Suseno, dan Karyana K.S, *Manajemen Strategi Agrobisnis* (Bandung: Alfabeta, 2018), 77.

(implementasi) strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Evaluasi dilakukan di setiap tahapan maupun kegiatan dengan terlebih dahulu menyusun tabel indikator kinerja untuk mempermudah menganalisis hasil informasi, pada tabel indikator kinerja membandingkan capaian pada awal, tengah, dan akhir kegiatan.

Menurut Heene evaluasi strategi merupakan proses pengenalan, pemilihan, dan juga penerapan berbagai aktivitas dengan memperbaiki kinerja jangka panjang dari suatu organisasi. Evaluasi dilakukan dengan mengukur faktor keberhasilan indikator yang hendak dicapai dengan cara mengevaluasi kinerja dari strategi dalam penerapan di masa yang akan datang.³³

4. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Disiplin merupakan kata yang berasal dari *discipulus* yang artinya belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pokok utama disiplin ialah peraturan. Peraturan merupakan pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Peraturan yang efektif untuk anak ialah peraturan yang dapat dimengerti, diingat, dan diterima. Disiplin ini sangat penting diajarkan

³³ Marsye Ruth Hendria Pasanea, Ade Iriani, dan Wasitohadi, "Evaluasi Strategi Bersaing di TK Tunas Kasih Klungkung," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, 1 (2022): 91.

pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk hidup.

Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara, maupun beragama. Disiplin yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri akan lebih kuat dan bertahan lama dibandingkan disiplin yang berasal dari luar. Disiplin yang berasal dari dalam diri akan membuat seseorang dapat mematuhi peraturan atas kesadaran dirinya sendiri secara sukarela tanpa harus diperintah orang lain.³⁴

Menurut Thomas Gordon kedisiplinan merupakan melatih, memberi intruksi, mengajar ekstra, memberikan pengarahan untuk tujuan tertentu, memberi pelajaran, melatih memperbaiki, memajukan.³⁵ Dengan adanya kehadiran siswa di sekolah dan di dalam kelas merupakan hal penting dalam upaya perwujudan tujuan pendidikan melalui kegiatan atau proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Kehadiran siswa di dalam kelas biasanya ditujukan melalui daftar presensi siswa. Kehadiran dan ketidakhadiran di sekolah terlebih di dalam kelas tidak hanya berdampak pada keberlangsungan proses pembelajaran, tetapi juga tingkat ketertiban suatu sekolah.

³⁴ Pengaruh Motivasi et al., “*Economic Education Analysis Journal*” 6, no. 2 (2017), 329–38.

³⁵ Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), 5

Disiplin merupakan suatu moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral.³⁶

Disiplin ini merupakan suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk menjadi pribadi utuh.³⁷

Disiplin dibagi menjadi dua macam yakni disiplin diri dan kelompok. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1) Disiplin diri

Merupakan disiplin yang dikembangkan oleh diri sendiri. Hal ini merupakan aktualisasi dari tanggung jawab pribadi, yang mengakui dan menerima nilai-nilai yang ada di luar dirinya.

Disiplin diri merupakan hasil proses belajar dari keluarga dan masyarakat. Penanaman nilai-nilai yang menjunjung disiplin, baik yang ditanamkan oleh orang tua, guru, ataupun masyarakat.

2) Disiplin kelompok

Disiplin kelompok ini didasarkan atas pandangan bahwa di dalam kelompok kerja terdapat standar ukuran prestasi yang telah ditentukan. Disiplin kelompok dapat tercapai ketika individu

telah memiliki disiplin diri dalam setiap anggota kelompok.

³⁶ Leli Siti Hadianti, *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 2, No. 1; 2008, 5.

³⁷ Fatkhur Rohman, *Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah* (Medan: UIN Sumatera Selatan), 75

Menurut Sulistiyowati, agar siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin terutama disiplin dalam hal-hal berikut:

- 1) Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran
- 2) Disiplin dalam mengatasi godaan yang menunda waktu belajar.
- 3) Disiplin terhadap diri sendiri
- 4) Disiplin menjaga kondisi fisik

Dari uraian di atas jelas bahwa disiplin dalam belajar hendaknya dimiliki oleh setiap siswa yang akhirnya nanti bisa menjadi kebiasaan, maka akan terbentuk etos belajar yang baik.

b. Tujuan Kedisiplinan Siswa

Dalam dunia pendidikan, tujuan utama lembaga dalam menegakkan kedisiplinan pelajar adalah untuk mendisiplinkan siswa agar mampu menjadi pelajar sesuai dengan tujuan lembaga dengan membuat peraturan. Tujuan utama tata tertib yang harus ditaati oleh pelajar. Tujuan dari kedisiplinan menurut Ias Masturoh ialah jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek ialah mengubah perilaku seseorang agar terlatih dan terkendali, dengan mengajarkan bentuk-bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas atau yang masih asing baginya. Sedangkan jangka panjang ialah perkembangan pengendalian diri dan pengarahan diri secara optimal.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kedisiplinan siswa ialah membentuk sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan aturan yang berlaku. Kedisiplinan membantu siswa untuk belajar bertanggung

³⁸ Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabet, 2010), 17

jawab dan mengendalikan diri mereka. Siswa akan bisa memahami dan mematuhi perintah dengan baik. Tujuan khusus dari kedisiplinan pada anak ialah pembentukan dasar-dasar tingkah laku sosial sesuai yang diharapkan masyarakat, dan membantu mengembangkan pengendalian diri anak sejak usia dini.

c. Macam-macam Kedisiplinan Siswa

- 1) Disiplin tanpa paksaan (permisif) ialah disiplin dengan membiarkan anak mencari batasan diri sendiri.
- 2) Disiplin dengan paksaan (otoriter) ialah kedisiplinan secara paksa, yang mana anak harus mengikuti aturan yang telah ditentukan. Jika anak itu melakukannya maka anak akan dihukum.
- 3) Kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin ini memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, akan tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Karena ia menabur maka ia juga akan menuai. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep otoriter dan permisif di atas.

d. Fungsi-fungsi Kedisiplinan

Disiplin merupakan sikap yang mampu membantu seseorang mencapai tujuannya. Dalam sikap disiplin siswa ini terdapat dua fungsi yaitu:

- 1) Fungsi Yang Bermanfaat

- a) Mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konformitas yang berlebihan.
 - b) Mengajarkan bahwa perilaku tertentu akan selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.
 - c) Dapat membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
- 2) Fungsi Yang Tidak Bermanfaat
- a) Sebagai pelampiasan agresi orang yang berdisiplin.
 - b) Untuk menakut-nakuti anak sehingga mampu bersikap disiplin.
- e. Indikator-indikator Kedisiplinan Belajar Siswa

Menurut E. Mulyasa, kedisiplinan bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem kedisiplinan, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.³⁹

Agus Wibowo, dalam bukunya *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban* mengemukakan indikator kedisiplinan belajar siswa ialah:

³⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 26

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu
- 2) Membiasakan mematuhi aturan⁴⁰

Sedangkan menurut Syarifudin, indikator disiplin belajar dibagi menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Ketaatan terhadap waktu belajar
- 2) Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran
- 3) Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar
- 4) Ketaatan dalam menggunakan waktu datang dan pulang.⁴¹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam kajian penelitian terdahulu ini, ada proses dan hasil pelaksanaan penelitian yang di mana ada beberapa literatur yang sebelumnya sudah dilakukan terkait implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya kedisiplinan siswa. Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini. Di antaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Makkiyah Hakiki dengan judul *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember)*.⁴² Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2019 menggunakan data kualitatif dengan fokus pembahasan terkait implementasi manajemen kesiswaan dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan:

⁴⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 100

⁴¹ Syarifudin, *Jurnal Edukasi*. Bandung: Mandar Maju 2005, 80

⁴² Siti Makkiyah Hakiki, "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember)" (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019).

1. Implementasi manajemen kesiswaan dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Manajemen kesiswaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yaitu mengatur segala kegiatan yang ada di sekolah mulai dari perencanaan, rekrutmen, seleksi, orientasi, penempatan, pembinaan, pelaporan dan alumni. Madrasah Aliyah negeri 2 Jember membentuk TIM 9K yang dibentuk oleh kesiswaan yang tujuannya untuk menangani siswa yang terlambat atau melanggar peraturan lainnya. Untuk menangani siswa yang terlambat TIM 9K memberi hukuman berupa membaca Al-Quran sebelum masuk ke dalam kelas.

2. Implikasi manajemen kesiswaan dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

Implikasi manajemen kesiswaan dalam kedisiplinan siswa di MAN 2 Jember bisa tertib, karena dengan adanya kerja sama seluruh *stakeholder* MAN 2 Jember dan terbentuknya TIM 9K. Implikasi manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember merupakan hasil dari penerapan fungsi manajemen mulai dari analisis kebutuhan siswa, rekrutmen siswa (penerimaan peserta didik), seleksi siswa, orientasi peserta didik, penempatan siswa atau pembagian kelas, pembinaan dan pengembangan, pencatatan dan pelaporan untuk dicek oleh kepala madrasah, serta kelulusan dan alumni.

Kedisiplinan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dalam implikasinya banyak yang mengetahui tata tertib karena ketika penerimaan siswa baru

pihak madrasah memberikan selebaran kertas yang berisi aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa di sini.

Kedua, jurnal penelitian ini dilakukan oleh Rena Nurlaela dan Acep Nurlaeli dengan judul *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Industri Nasional I.*⁴³ Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 menggunakan data kualitatif dengan fokus pembahasan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Industri Nasional 1. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan:

1. Pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMK Industri Nasional 1 ini tidak semata-mata dilaksanakan oleh waka kesiswaan saja akan tetapi ada beberapa pihak yang terlibat yaitu kepala sekolah, wali kelas, pembina OSIS, komite sekolah, orang tua, pemerintah kota maupun pemerintah setempat, guru dan karyawan SMK Industri Nasional 1 dan ternyata dapat berjalan dengan baik.
2. Tugas manajemen kesiswaan di SMK Industri Nasional 1 meliputi: melakukan pembinaan OSIS, merencanakan kegiatan penerimaan peserta didik yang melakukan kegiatan K7 di lingkungan sekolah atau luar sekolah, penyusunan tata tertib, menyetujui program yang bekerjasama dengan wali kelas (walas) terkait ketertiban peserta didik, *home visit* (mengunjungi rumah), menyusun laporan kegiatan kesiswaan. Selain itu ada beberapa upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan

⁴³ Rena Nurlaela, "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Industri Nasional 1," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (1970): 49–57

kedisiplinan di SMK Industri Nasional 1 yaitu pengarahan, pembinaan dan teguran.

3. Terdapat beberapa faktor pendukung kedisiplinan siswa di SMK Industri Nasional 1 yaitu terdapat sikap teladan dari atasan baik itu kepala sekolah maupun guru-pengajar, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin. Selain faktor pendukung adapun faktor penghambat kedisiplinan siswa di SMK Industri Nasional 1 yaitu diri sendiri, keluarga, teman, dan lingkungan. Adapun solusi terhadap faktor penghambat tersebut yaitu menjalin komunikasi pada orang tua dan peserta didik, melakukan pengawasan terhadap peserta didik.

Ketiga, jurnal penelitian ini dilakukan oleh Ulpah Nupusiah, Rama Aditya, dan Devi Silvia Dewi dengan judul *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK Ma'arif Cijulang)*.⁴⁴ Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 menggunakan data kualitatif dengan fokus pembahasan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan:

1. Dengan adanya manajemen siswa dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Proses pendisiplinan bagi siswa dimulai pada saat siswa masuk sekolah membuat pernyataan kesediaan untuk mentaati tata tertib sekolah. Kemudian melakukan pelatihan yang ditentukan dalam program kegiatan, seperti kegiatan orientasi bagi siswa, penyampaian kegiatan LDKS dan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

⁴⁴ Ulpah Nupusiah, Rama Aditya, and Devi Silvia Dewi, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9, no. 1 (2023), 10–16.

2. Kontribusi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Ma'arif Cijulang dilakukan melalui kegiatan pembinaan tata tertib sekolah dengan memberikan surat pernyataan mengenai kesiapan siswa dalam menaati tata tertib sekolah dan apabila melanggarnya akan dikenakan sanksi sesuai dengan skor pelanggaran. Kemudian melakukan pembinaan yang dibentuk dalam sebuah kegiatan seperti: kegiatan orientasi yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai peraturan dan tata tertib sekolah, melakukan kegiatan pengontrolan kerapian siswa dalam berpakaian dan juga mengontrol kehadiran siswa, serta melakukan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk melatih siswa mengenai kepemimpinan dan juga melatih kedisiplinan siswa baik itu disiplin waktu, disiplin berpakaian maupun disiplin dalam bersikap.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Makkiyah Hakiki, 2019, Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember).	Membahas tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik (studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember). Manajemen kesiswaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yaitu mengatur segala kegiatan yang ada di sekolah mulai dari perencanaan,	a. Metode yang digunakan sama yakni metode kualitatif. b. Kedua penelitian membahas terkait implementasi manajemen kesiswaan dan kedisiplinan peserta didik.	a. Penelitian terdahulu membahas mengenai pembinaan kedisiplinan peserta didik, sedangkan penelitian ini membahas tentang budaya kedisiplinan siswa.

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>rekrutmen, seleksi, orientasi, penempatan, pembinaan, pelaporan dan alumni. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember membentuk TIM 9K yang dibentuk oleh kesiswaan yang tujuannya untuk menangani siswa yang terlambat atau melanggar peraturan lainnya. Untuk menangani siswa yang terlambat TIM 9K memberi hukuman berupa membaca Al-Quran sebelum masuk ke dalam kelas.</p>		
2.	<p>Rena Nurlaela dan Acep Nurlaeli, 2021, Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Industri Nasional 1 Kabupaten Bekasi.</p>	<p>Artikel ini membahas tentang implementasi manajemen kesiswaan sangat krusial pada dunia pendidikan, sebab penerapan manajemen dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Industri Nasional 1.</p>	<p>a. Metode yang digunakan sama yakni metode kualitatif. b. Kedua penelitian membahas terkait manajemen kesiswaan yang ada di sekolah.</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas mengenai implementasi manajemen kesiswaan sangat krusial pada dunia pendidikan. sedangkan penelitian ini membahas mengenai budaya kedisiplinan siswa.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Ulpah Nupusiah, Rama Aditya, Devi Silvia Dewi, 2023, Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK Ma'arif Cijulang), Pangandaran.	Kontribusi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Ma'arif Cijulang dilakukan melalui kegiatan pembinaan tata tertib sekolah dengan memberikan surat pernyataan mengenai kesiapan siswa dalam menaati tata tertib sekolah dan apabila melanggarnya akan dikenakan sanksi sesuai dengan skor pelanggaran. Kemudian melakukan pembinaan yang dibentuk dalam sebuah kegiatan seperti: kegiatan orientasi yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai peraturan dan tata tertib sekolah, melakukan kegiatan pengontrolan kerapian siswa dalam berpakaian dan juga mengontrol kehadiran siswa, serta melakukan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk melatih siswa mengenai kepemimpinan dan	a. Metode yang digunakan sama yakni metode kualitatif. b. Kedua penelitian membahas tentang implementasi manajemen kesiswaan.	Penelitian terdahulu membahas mengenai manajemen kesiswaan meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan penelitian ini membahas mengenai budaya kedisiplinan siswa.

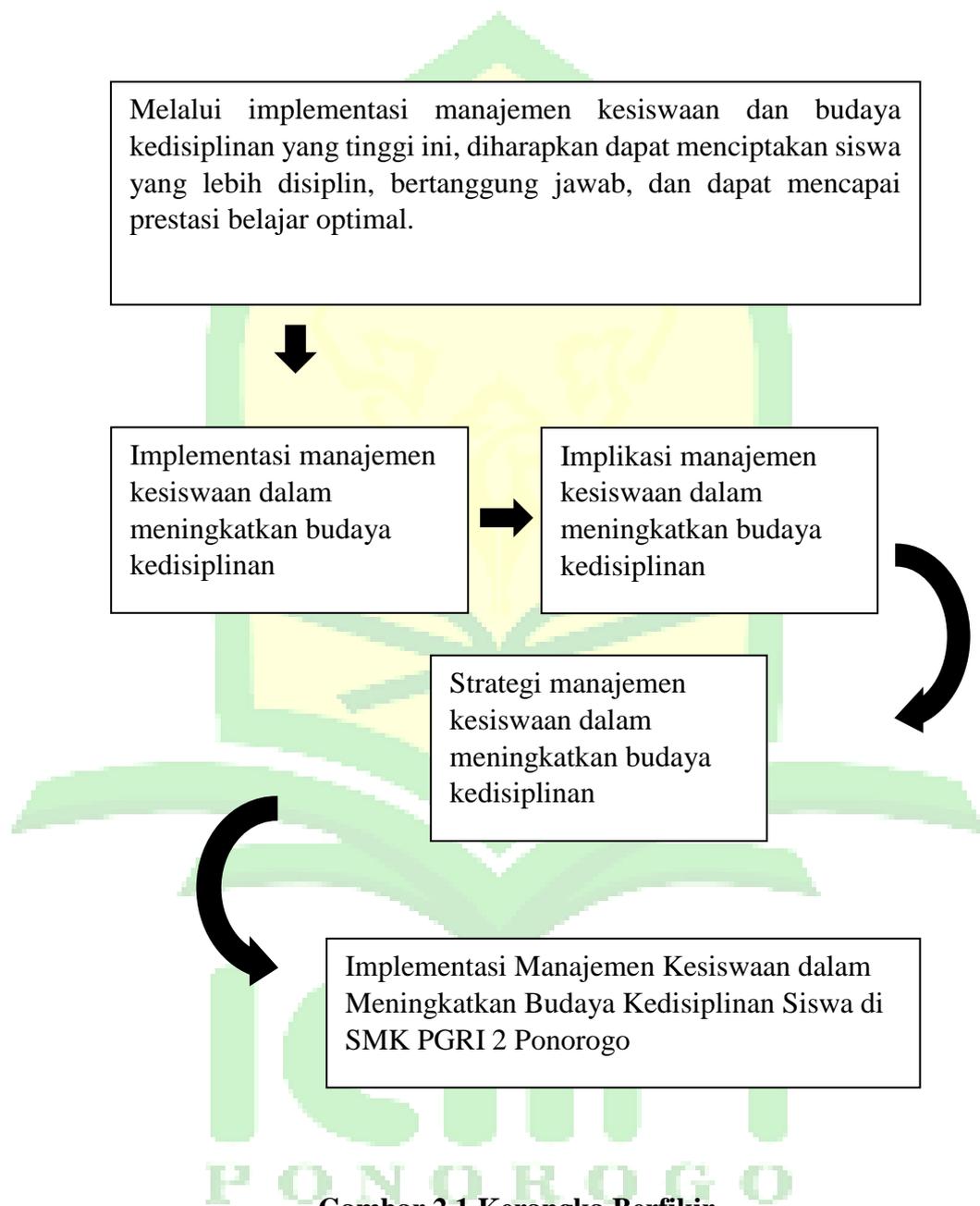
No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		juga melatih kedisiplinan siswa baik itu disiplin waktu, disiplin berpakaian maupun disiplin dalam bersikap.		

C. Kerangka Pikir

Manajemen kesiswaan merupakan suatu pengelolaan pengawasan terhadap urusan kepengurusan yang berkaitan dengan siswa, baik dalam hal akademik, non akademik, maupun kehidupan sosial di lingkungan sekolah. Manajemen kesiswaan ini berperan dalam mengoptimalkan pengembangan potensi siswa dan memastikan keberlangsungan kegiatan pembelajaran yang kondusif dan membudayakan disiplin dengan cara memberikan pembinaan, pengarahan, kontrol, dan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan adanya tujuan dari manajemen kesiswaan ini memberikan peluang yang sama bagi setiap siswa agar dapat mencapai prestasi dan pengembangan diri secara maksimal.

Manajemen kesiswaan juga perlu melakukan pengawasan kontrol terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah dan saat kegiatan dilaksanakan. Pengawasan dan kontrol tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran aturan dan memberikan sanksi yang sesuai terhadap siswa yang melanggar aturan. Dalam mengimplementasikan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya kedisiplinan siswa, kerja sama dengan guru, orang tua, dan siswa sangatlah penting. Melalui langkah-langkah ini manajemen

kesiswaan dapat menciptakan budaya kedisiplinan yang positif dan memberikan dampak baik bagi prestasi belajar siswa dan kualitas lingkungan sekolah.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dipilih oleh peneliti ini ialah jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dikatakan bersifat deskriptif kualitatif karena dimaksudkan untuk mengangkat fakta/keadaan yang terjadi sekarang (ketika penelitian) dan menyajikan apa adanya. Penelitian kualitatif sendiri ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁴⁵ Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan menyusun konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif.

Pendekatan ini merupakan cara yang tepat untuk mengungkapkan implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya kedisiplinan yang digunakan di SMK PGRI 2 Ponorogo dengan upaya menganalisis: a) Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya kedisiplinan siswa; b) strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya kedisiplinan siswa; c) Implikasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya kedisiplinan siswa. Jenis penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif di mana penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks, tentang apa yang

6. ⁴⁵ Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021),

sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan (*field reaserch*) di mana untuk mendapatkan data yang akurat serta objektif, maka peneliti datang langsung ke lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 2 Ponorogo yang terletak di wilayah kecamatan Ponorogo, tepatnya di Jln. Soekarno Hatta, Kertosari, Babadan, Ponorogo. Memiliki lokasi yang sangat strategis, tidak jauh dari perkotaan sehingga sangat mudah dijangkau dari semua jurusan. SMK PGRI 2 Ponorogo ini terletak di jalur utama dari Madiun, Pacitan, Magetan, Trenggalek, Purwantoro. Sehingga banyak sekali siswa SMK PGRI 2 Ponorogo yang berasal dari beberapa daerah tersebut. Peneliti memilih tempat di SMK PGRI 2 Ponorogo ini karena sekolah ini telah memanfaatkan implementasi manajemen kesiswaan secara baik dalam meningkatkan disiplin sekolah memulai berbagai peraturan sekolah.

Pengambilan data penelitian ini akan dilaksanakan pada waktu yang ditentukan. Dalam kurun waktu yang ditentukan peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian ialah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif ini berbentuk deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang diamati. Data kualitatif dapat dipilah menjadi tiga jenis yaitu:
 - a. Hasil pengamatan: uraian rinci tentang situasi, kejadian, interaksi, dan tingkah laku yang diamati di lapangan.
 - b. Hasil pembicaraan: kutipan langsung dari pernyataan orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam.
 - c. Bahan tertulis: ketikan atau keseluruhan dokumen, surat-menyurat, rekaman, dan kasus sejarah.⁴⁶
2. Data kuantitatif ialah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁴⁷ Metode ini merupakan penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Penelitian kuantitatif digunakan apabila:
 - a. Bila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas. Masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara teori dengan pelaksanaan.
 - b. Bila peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Metode ini cocok digunakan untuk mendapatkan informasi yang luas tetapi tidak mendalam.

⁴⁶ Huberman and Miles, Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 02, no. 1998 (1992), 1–11.

⁴⁷ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2009), 172.

- c. Bila ingin diketahui pengaruh perlakuan/treatment tertentu terhadap yang lain,
- d. Bila peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian
- e. Bila peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur.
- f. Bila ingin menguji terhadap adanya keragu-raguan terhadap validitas pengetahuan, teori dan produk tertentu.⁴⁸

Sumber data dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang mana kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Selain kata-kata dan tindakan dapat diperoleh juga melalui sumber data tertulis, foto, dan lain sebagainya.⁴⁹

Dalam penelitian kualitatif ini terdapat dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian data primer ialah data-data yang langsung memberikan data kepada peneliti.⁵⁰ Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data sekunder ialah data-data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitian. Dalam data sekunder biasanya berwujud dokumentasi, laporan, artikel atau tulisan yang sudah tersedia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data adalah fase terpenting yang harus dilakukan. Penelitian kualitatif menggunakan tiga cara untuk mengumpulkan data, yakni: observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴⁸ Andi Fitriani Djollong, "Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research)," *Istiqra' : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2019), 86–100.

⁴⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 157.

⁵⁰ Djam'an Satoridan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 103

1. Observasi

Observasi ialah sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan penginderaan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran lebih jelas dari metode lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yang artinya peneliti menggunakan berbagai metode: interview informal, observasi langsung ke lapangan dan lain sebagainya. Observasi ini digunakan untuk mencari data fisik dari lembaga pendidikan tersebut. Dengan melihat tempat atau lingkungan di mana sesuatu terjadi dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang kejadian, aktivitas, atau situasi yang sedang dievaluasi. Adapun macam-macam observasi, yaitu:

a. Observasi partisipatif

Observasi ini merupakan sebuah metode yang di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada narasumber, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi

mereka yang mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi jika dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau terus terang maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan penelitian.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasikan, peneliti juga tidak menggunakan instrumen yang telah baku tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Penelitian ini menggunakan observasi pasif, di mana peneliti datang ke tempat subjek penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Observasi atau pengamatan ini dilakukan agar peneliti dapat melihat objek penelitian secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan.

Peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamarkan dan harus terjun secara langsung melalui observasi dan pencatatan. Pada tahapan ini penulis langsung mengamati proses implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo. Adapun hal-hal yang diamati selama proses observasi untuk mendapatkan data yang relevan di antaranya mengamati siswa apakah mereka sudah menaati peraturan yang ada di sekolah seperti datang tepat waktu, memakai pakaian yang tepat dan sesuai jadwal peraturan sekolah, mengamati apakah siswa sudah

mengikuti mata pelajaran dan jadwal pelajaran dengan benar, serta mengamati apakah siswa SMK PGRI 2 Ponorogo sudah mengembangkan sikap disiplin dengan baik dan menunjukkan kedisiplinan yang baik dimanapun

2. Wawancara

Wawancara ialah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interview* dan pihak lainnya sebagai *interviewer* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. *Interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewer* untuk mendapatkan jawaban. Jenis wawancara ada beberapa macam di antaranya adalah:

- a. Wawancara terstruktur, merupakan cara memberikan tanya jawab kepada para *participant* dengan mengikuti pedoman wawancara (*interview selection*) yang telah dibuat sebelumnya.
- b. Wawancara tidak terstruktur merupakan teknik pengambilan data yang berlangsung antara peneliti dan *participant* dengan menggunakan pertanyaan ala kadarnya. Pertanyaan tersebut akan berkembang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Jenis penelitian ini umumnya tidak memiliki struktur yang digunakan peneliti dalam membangun hubungan dengan *participant*.
- c. Wawancara semi struktural adalah wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data lapangan dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman yang digunakan berguna untuk

peneliti bertanya kepada *participant*. Dikatakan semistruktural karena gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak struktural. Dengan kata lain peneliti mengambil data lapangan dengan menggunakan pedoman wawancara dan dikombinasikan dengan menggunakan pengembangan pertanyaan dengan percakapan ketika wawancara berlangsung.⁵¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi struktural. Yang mana dalam wawancara ini peneliti menyiapkan pertanyaan untuk diajukan kepada narasumber dengan menggunakan pengembangan pertanyaan melalui percakapan ketika wawancara berlangsung untuk menggali dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun narasumbernya yaitu waka kesiswaan, guru BK/guru piket, dan siswa mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sumber data yang digunakan dalam melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film gambar, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁵² Dokumentasi pada saat wawancara ataupun observasi berlangsung dokumentasinya berguna sebagai bukti/ dasar yang tidak dapat disangkal secara hukum untuk membela diri terhadap tuduhan, salah tafsir dan fitnah. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari

⁵¹ Mahmudah Fitri Nur, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.Ti8* (Yogyakarta: UAD Press, 2021). 17-20

⁵² Muh Fitrah, dkk, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus)* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 74.

dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Metode ini merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara yang sudah dilakukan.

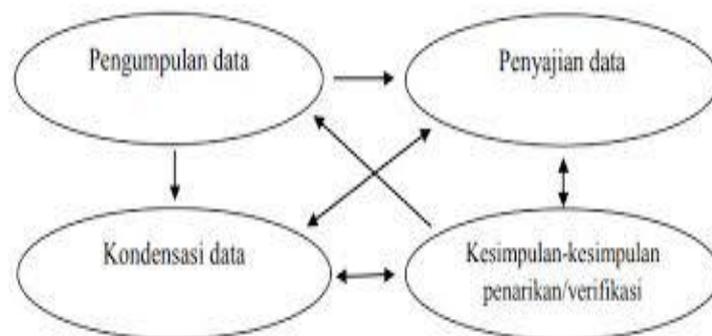
Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan sebanyak-banyaknya dokumen untuk mendukung data penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah dan struktur organisasi sekolah, data guru dan murid, dan sarana-prasarana, serta kegiatan yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa SMK PGRI 2 Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif deskriptif menggunakan proses penyusunan dan pencarian dengan cara kerja yang sistematis dan perolehan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan bahan lainnya sehingga dapat menjelaskan keadaan di lapangan dan secara tidak langsung mudah dipahami orang lain karena datanya diambil langsung dari lingkungan sebenarnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif menurut Miles, Huberman, dan Saldana mempunyai empat tahapan yaitu: pengumpulan data, kondensasi atau keabsahan data, sajian atau display data, dan mengambil kesimpulan di dalam proses analisa.⁵³ Dalam proses pengumpulan data merupakan suatu proses untuk mengumpulkan data atau

⁵³ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, and Saldana Johny, *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publications Inc, 2014), 31

informasi tentang suatu topik tertentu dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang valid, realitas dan efektif. Kondensasi data menurut Miles, Huberman, dan Saldana menyebutkan bahwa kondensasi data harus memusatkan, menggolongkan, membuang data yang kurang berperan dalam penelitian agar didapatkan kesimpulan.⁵⁴ Display data atau penyajian data adalah langkah mengorganisasikan data agar mudah untuk dianalisis dan selanjutnya dapat disimpulkan.



Gambar 3.1. Teknik Analisis Data Miles, Huberman, dan Saldana

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data model Miles, Huberman dan Saldana. Peneliti memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara umum mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo. Dan kemudian peneliti melakukan kondensasi data karena akan dialihkan menjadi bentuk naratif, kemudian tahap terakhir adalah melakukan kesimpulan mengenai objek kajian penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

⁵⁴ Johan Setiawan and Albino Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 234.

Dalam penelitian kualitatif ini, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan yang dilaporkan peneliti dengan apa yang diteliti. Pada penelitian ini uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan cara triangulasi.

Triangulasi ini merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁵⁵

1. Triangulasi sumber

Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber (*informan*) yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama.

2. Triangulasi Teknik

Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai berikut: jika informan mengumpulkan data dengan melihat suatu objek pada tahap pertama, maka pada tahap kedua digunakan metode lain, termasuk wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan interaksi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan untuk menentukan data mana yang dianggap akurat jika metode pengumpulan data memberikan hasil yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara pagi hari pada saat narasumber masih segar maka akan memberikan data

⁵⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kenana, 2014), 395.

yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang kali untuk mencari kepastian data tersebut.

Dari ketiga triangulasi yang telah disebutkan di atas, triangulasi yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah dengan menggunakan triangulasi teknis karena jika data diperoleh melalui wawancara, kemudian diverifikasi dengan observasi, dan hasil yang didokumentasikan menghasilkan data yang berbeda, triangulasi peneliti kemudian melakukan diskusi tambahan dengan sumber data, pertanyaan atau lainnya, untuk menentukan data mana yang lebih akurat.

G. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat tahapan yang meliputi tahap pra-lapangan, tahap lapangan, tahap pengelolaan data, serta tahap penulisan hasil laporan penelitian.⁵⁶

1. Tahap pra-lapangan, meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian, serta persoalan etika penelitian dalam lapangan. Dalam penelitian, peneliti memilih lokasi penelitian di SMK PGRI 2 Ponorogo Jln. Soekarno Hatta, Kertosari, Babadan, Ponorogo.

⁵⁶ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 47.

Kemudian peneliti menyerahkan surat penelitian kepada kepala sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo.

2. Tahap lapangan, meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi SMK PGRI 2 Ponorogo untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terdahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.
3. Tahap pengolahan data, meliputi analisis data yang telah diperoleh. Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian. Setelah ketiga tahapan di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, laporan hasil, penutup, sampai dengan bagian akhir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah SMK PGRI 2 Ponorogo

Berdiri tahun 1984 dengan nama STM PGRI Ponorogo yang beralamat di SD Keniten I dan II dengan membuka jurusan: Mesin, Listrik dan Bangunan. Dalam praktikum bekerjasama dengan ST Negeri Ponorogo. Tahun pelajaran 1987/1988 melaksanakan akreditasi dengan jenjang Diakui, tahun 1989/1990 pindah ke ST Negeri. Tahun 1990/1991 STM PGRI Ponorogo telah menempati gedung sendiri yang terletak di Jl. Soekarno Hatta Ponorogo. Dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar pagi dan siang hari sedang praktikum tetap dilaksanakan di ST Negeri Ponorogo, tahun pelajaran 1991/1992 menambah jurusan otomotif yang menerima 5 (lima) kelas dan dalam kegiatan praktek bekerjasama dengan KLK (sekarang BLK-UKM Ponorogo) di Karanglo Lor.

Tahun 1992 STM PGRI mendapat kepercayaan pemerintah mendapatkan hibah dari IPTN (Industri Pesawat Terbang Nurtanio) berupa mesin Bor Radial, mesin Honing dan mesin Bor Kolom. Tahun pelajaran 1994/1995 STM PGRI berganti nama dengan SMK PGRI 2 Ponorogo, tahun pelajaran 1998/1999 SMK PGRI 2 Ponorogo telah memiliki 26 ruang teori, 1 bengkel Otomotif, 1 bengkel Permesinan, 1 bengkel kerja bangku / kerja plat dan Las, serta 3 bengkel Listrik. Tahun ini pula SMK

PGRI 2 Ponorogo mendapatkan kepercayaan mendapat bantuan imbal swadaya berupa bangunan bengkel mesin.

Tahun 2000/2001 SMK PGRI 2 Ponorogo telah terakreditasi dengan status Disamakan. Tahun 2002/2003 mendapat bantuan peralatan praktek dari “Austria” senilai 2,4 milyar. Tahun 2005/2006 mendapat bantuan satu orang sukarelawan dari “Korea”. Tahun 2006/2007 telah Terakreditasi: A. Tahun 2011 telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008, dari TUV Nord Indonesia.

Tahun 2015 SMK PGRI 2 Ponorogo mendapat binaan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan pemerintah daerah sebagai sekolah rujukan sebagai acuan bagi sekolah lain di sekitarnya. Tahun 2016 SMK PGRI 2 Ponorogo mulai menjalin kerjasama dengan Sekolah Pusat Kejuruan Dongli Tianjin China dalam program “One Belt One Road” sehingga dalam kerjasama yang terjalin SMK PGRI 2 Ponorogo mendapatkan hibah peralatan pembelajaran senilai kurang lebih 8,5 milyar rupiah. Tahun 2018 SMK PGRI 2 Ponorogo memperbarui sertifikat ISO dari PT. TUV Nord Indonesia menjadi ISO 9001:2015.

2. Profil SMK PGRI 2 Ponorogo

Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK PGRI 2 Ponorogo
- NSS/NPSN : 302051117002/20510139
- Status : Negeri/Swasta
- Status Akreditasi : Terakreditasi A
- b. Alamat Sekolah
- Jalan : Jl. Soekarno Hatta Ponorogo

Desa/Kelurahan : Kertosari
 Kecamatan : Babadan
 Kab/Kota : Kabupaten Ponorogo
 Provinsi : Jawa Timur
 Kode Pos : 63411
 Telepon : (0352) 461 821
 E-mail : smkpgri2ponorogo@yahoo.com

c. Identitas Kepala Sekolah

Nama Lengkap : Syamhudi Arifin, S.E., M.M
 NPWP : 24.685.853.4-647.000
 Pendidikan Terakhir : S-2 (Pasca Sarjana) Jurusan: Manajemen
 No. HP/Tlp Rumah : 081217722278
 Alamat E-mail : arin_reog@yahoo.com

3. Letak Geografis SMK PGRI 2 Ponorogo

Secara geografis SMK PGRI 2 Ponorogo yang terletak di wilayah kecamatan Ponorogo, tepatnya di Jln. Soekarno Hatta, Kertosari, Babadan, Ponorogo. Memiliki lokasi yang sangat strategis, tidak jauh dari perkotaan sehingga sangat mudah dijangkau dari semua jurusan. SMK PGRI 2 Ponorogo ini terletak di jalur utama dari Madiun, Pacitan, Magetan, Trenggalek, Purwantoro.⁵⁷

4. Visi, Misi, dan Tujuan SMK PGRI 2 Ponorogo

Adapun visi, dan misi SMK PGRI Ponorogo adalah sebagai berikut:

a. Visi SMK PGRI 2 Ponorogo

“Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, kompeten, profesional, berkarakter unggul dan berbudaya lingkungan”

⁵⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/22-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

b. Misi

Misi dari SMK PGRI 2 Ponorogo.

Menyiapkan lulusan yang:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 3) Mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian.
- 4) Bersertifikat kompetensi dan bersertifikat profesi.
- 5) Sehat jasmani dan rohani, berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia.
- 6) Siap berkompetisi dan memilih karir untuk mengembangkan diri.
- 7) Mampu mengisi kebutuhan dunia usaha/dunia industri di masa sekarang maupun mendatang.
- 8) Mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan.⁵⁸

5. Struktur Organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo

Struktur organisasi sekolah ialah suatu bentuk bagan yang berurutan atau daftar yang berfungsi sebagai suatu upaya dalam menjelaskan tugas dan fungsi dari setiap komponen penyelenggara pendidikan yang bersangkutan. Tidak hanya itu, pada struktur tersebut kita dapat melihat mengenai kepemimpinan seseorang siapa yang menjadi pemimpin dan siapa saja yang dipimpin.⁵⁹

⁵⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/22-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/22-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

6. Tenaga pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik SMK PGRI 2 Ponorogo

Tenaga pengajar merupakan salah satu komponen terpenting dalam suatu lembaga pendidikan karena merupakan katalisator penggerak dan perubahan. Faktanya, mereka tidak hanya berfungsi sebagai agen perubahan tetapi juga sebagai individu, mentor, dan menilai siswanya untuk memastikan bahwa mereka memenuhi tujuan pembelajaran. Seorang guru dapat memenuhi syarat-syarat pendidik profesional pendidikan yang dapat berfungsi sebagai instruktur, dosen, konselor, tutor, fasilitator, dan sebutan lainnya yang mencerminkan peran khusus mereka, seperti membantu melaksanakan program pendidikan. Oleh karena itu di SMK PGRI 2 Ponorogo ini memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang sangat beragam dengan kompetensi yang dimiliki masing-masing guru guna untuk membantu terlaksananya segala kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan hasil dari observasi pada tahun 2023/2024 memiliki 108 guru pengajar dan 47 staf karyawan. Jumlah siswa pada SMK PGRI 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024 terdapat 2632 siswa yang terbagi menjadi 3 tingkatan 9 jurusan yang berbeda.⁶⁰

Siswa ialah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Siswa merupakan sebagian dari komponen dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya akan diproses dalam pendidikan,

⁶⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/22-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.⁶¹

7. Prestasi Sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo

Prestasi merupakan hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau diusahakan, baik dari hasil belajar, bekerja, atau berlatih keterampilan dalam bidang tertentu. Adapun prestasi sekolah yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo.⁶²

8. Keadaan Sarana Prasarana SMK PGRI 2 Ponorogo

a. Fasilitas Sekolah

SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki fasilitas sebagai penunjang sarana pembelajaran antara lain gedung teori, praktek, dan laboratorium serta penunjang lainnya seperti perpustakaan dan tempat ibadah. Status tanah yang dimiliki adalah hak milik. Luas tanah kurang lebih 13.505 m².⁶³

b. Peralatan Praktikum SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki fasilitas praktikum yang tidak kalah dengan sekolah Negeri, bahkan jika dibandingkan dengan SMK Negeri, Fasilitas SMK PGRI 2 Ponorogo lebih baik dan lengkap. Berikut ini beberapa contoh fasilitas yang dimiliki oleh SMK PGRI 2 Ponorogo.⁶⁴

⁶¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/22-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/22-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/22-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/22-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo

Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 2 Ponorogo ini merupakan salah satu lembaga sekolah yang menerapkan sikap disiplin tinggi demi mewujudkan siswa yang unggul dalam setiap bidang kegiatan yang dimiliki. Dalam hal ini bagian kesiswaan SMK PGRI 2 Ponorogo memegang penuh dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa beserta tata tertib yang berada di sekolah kecuali kegiatan pembelajaran. Bentuk implementasi atau penerapan untuk meningkatkan kedisiplinan ini ialah suatu kegiatan yang di mana untuk merealisasikan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dan menambahi kekurangan yang telah dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik wawancara dengan berbagai narasumber atau informan yang bersangkutan dengan implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya kedisiplinan siswa yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo, didapatkan hasil sebagai berikut:

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Edi Priyono, selaku waka kesiswaan SMK PGRI 2 Ponorogo sebagai berikut:

“Manajemen kesiswaan ini sangat penting dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui berbagai hal tentang peserta didik. Untuk yang pertama manajemen kesiswaan dari awal itu membuat program. Program pertama PPDB itu sudah tugas pokoknya manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan itu menangani dari semua kegiatan yang ada di sekolah. Selanjutnya humas di sini menunjang program yang ada di manajemen kesiswaan. Jadi dari PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) sudah selesai lanjut ke MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Kembali lagi ke PPDB ke

tahun yang akan datang. setelah mengelola murid selanjutnya akan dikelola oleh kurikulum untuk kegiatan belajar mengajar.”⁶⁵

Kemudian Ibu Pratiknowati selaku guru BK juga menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Manajemen kesiswaan itu sangat penting, karena salah satu tujuan dari adanya manajemen kesiswaan ini untuk mengatur segala kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan teratur guna untuk tercapainya tujuan dari sekolah.”⁶⁶

Selain itu juga manajemen kesiswaan yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo juga mempunyai tugas utama yang mana penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik dan lulusan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Edi Priyono, sebagai berikut:

“Tugas dari manajemen kesiswaan yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo ini yaitu mengurus semua kegiatan siswa mulai dari mengadakan penerimaan peserta didik baru, mengadakan masa pengenalan lingkungan sekolah, yang dilanjutkan dengan mengelola peserta didik melalui pembinaan kedisiplinan yang dituangkan dalam kegiatan di sekolah dengan bekerja sama dengan BK. 3 bentuk tugas utama ini 1. Penerimaan peserta didik; dalam masa pencarian peserta didik SMK PGRI 2 Ponorogo ini melakukan sosialisasi ke SMP dan MTs sederajat yang ada di Ponorogo untuk mengenalkan apa itu SMK. Setelah itu akan dilakukan penerimaan peserta didik baru, yang mana dilakukan masa pengenalan lingkungan sekolah untuk mengenalkan sekolah dan juga tata tertib yang berada di sekolah. 2. Pembinaan; dalam pembinaan siswa, bagian kesiswaan memegang sepenuhnya selain kegiatan belajar mengajar yang bekerja sama dengan BK. 3. Lulusan; untuk lulusan sendiri SMK akan ditangani oleh BKK dan BK yaitu badan bursa kerja khusus yang berada di SMK dalam menyalurkan minat dan kemampuan siswa dalam memasuki dunia kerja sedangkan BK selain memberikan konsekuensi jika ada yang melanggar peraturan BK sendiri juga membantu siswa untuk menentukan perguruan tinggi sesuai minatnya.”⁶⁷

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/22-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/27-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/22-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya manajemen kesiswaan ini diharapkan bisa memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada para peserta didik mulai dari proses penerimaan siswa baru hingga ia meninggalkan lembaga pendidikan tersebut.

Selanjutnya ada tindakan preventif yang bisa diambil oleh sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan siswa mencegah potensi pelanggaran tata tertib. Seperti yang disampaikan oleh Pak Edi Priyono, sebagai berikut:

“Contohnya PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), di situ disampaikan oleh panitia dari peraturan-peraturan yang ada di sekolah kepada peserta didik baru yang didampingi oleh wali murid/orang tua. Mulai dari kegiatan program sekolah tiga tahun yang akan datang, dan jika peraturan tersebut dapat diterima oleh orang tua dan siswa maka boleh saja masuk di sekolah ini berdasarkan minatnya masing-masing. Di saat penyampaian tata tertib itu ada, form guru ada, wali murid ada, dari pihak sekolah ada, dari kepolisian dan TNI juga ada, dan dipadukan jadi satu akhirnya menjadi tata tertib.”⁶⁸

Mengenai siswa yang datang terlambat ke sekolah ada beberapa hukuman/sanksi yang akan diterima oleh siswa. Seperti yang disampaikan oleh Pak Edi Priyono, sebagai berikut:

“Kalau ada yang terlambat itu sudah mengacu ke tata tertib, di setiap ruangan sudah ada tata tertibnya. Kalau terlambat nanti ada sanksinya entah itu dipotong rambutnya, disuruh ngepel dan lain sebagainya sanksinya seperti itu sifatnya mendidik anak mbak agar tidak mengulang kesalahan yang sama.”⁶⁹

Dari pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwasanya setiap anak yang melakukan pelanggaran ataupun terlambat ke sekolah itu akan

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/22-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/22-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dikenakan hukuman. Namun hukuman tersebut sifatnya mendidik agar siswa yang melakukan pelanggaran tersebut tidak mengulangnya.

Pak Edi Priyono juga menyampaikan bahwa peran guru untuk memotivasi siswa agar lebih disiplin dalam kegiatan proses belajar mengajar, berikut ulasan beliau:

“Yang pertama agar siswa kerasan di sekolah itu dari guru sendiri harus ada timbal balik. Siswa bertanya guru menjawab begitupun sebaliknya guru bertanya siswa menjawab. Di sini itu tidak ada jarak antara guru dengan siswa. Jadi tidak ada yang melanggar sampai sanksi berat, seperti contohnya kriminal. Untuk pembawaan alat komunikasi/hp itu boleh dengan catatan setiap ruangan itu ada box satu yang digunakan untuk pengumpulan hp waktu pembelajaran berlangsung. Kecuali pada saat pelajaran berlangsung terus ketahuan jika tidak dikumpulkan itu baru disita dan akan dikembalikan pada saat pembagian raport atau enam bulan yang akan datang. Jika ada orang tua yang tersinggung atau protes maka balik lagi ke peraturan awal masuk sekolah bahwasanya sudah diberitahukan pada awal PPDB tentang tata tertib sekolah.”⁷⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Pratiknowati dalam menjelaskan motivasi dari guru untuk siswa agar lebih disiplin dalam kegiatan proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

“Di saat akan masuk kelas, guru akan memberikan semacam pemanasan, selain pemanasan nanti anak akan disuruh untuk membuat yel-yel di kelasnya guna untuk memberikan semangat belajar, setelah itu akan diberi kuis. Dan setelah beberapa menit baru akan dimulai pembelajaran, untuk menyemangati anak yang pendiam kita akan ajukan terlebih dahulu anak yang cerewet atau banyak idenya untuk membantu anak pendiam tersebut. Supaya kelas itu tidak pasif, jadi biar aktif semua. Baik itu menerima pelajaran maupun waktu di luar. Untuk pembawaan alat komunikasi/hp itu boleh dengan catatan setiap ruangan itu ada box satu yang digunakan untuk pengumpulan hp waktu pembelajaran berlangsung. Kecuali pada saat pelajaran berlangsung terus ketahuan jika tidak dikumpulkan itu baru disita dan akan dikembalikan pada saat pembagian raport atau enam bulan yang akan datang.”⁷¹

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/22-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/27-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwasanya, motivasi itu sangatlah penting karena motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Motivasi ini berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik.

Perkembangan kedisiplinan siswa sendiri tidak luput dari pengawasan manajemen kesiswaan serta guru-guru yang ada di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Pak Edi Priyono sebagai berikut:⁷²

“Melihat perkembangan siswa sampai sekarang itu dilihat dari awal masuk belajar. Hari demi hari waktu demi waktu keterlambatan itu bisa menjadi tolak ukur kemajuan kedisiplinan. Seperti absen/alfa setiap satu minggu sekali akan direkap oleh guru piket. Yang bisa dilihat setiap harinya ada perbedaan di setiap minggunya. Tolak ukur untuk melihat kemajuan dari proses belajar mengajar yaitu dari pintu masuk jam pertama kedatangan siswa.”

Hal ini juga disampaikan oleh bu Pratiknowati selaku guru BK, sebagai berikut:

“Cara memantau dari Bk sendiri itu mempunyai absen di setiap minggunya nanti akan ditotal di hari Jum’at. Sabtunya mulai minggu depan. Dari hari Jum’at itu kalau ada anak yang tidak masuk karena sakit, bolos atau sering izin maka kita panggil dan akan ditanya alasannya apa. Kalau tidak begitu kita ada grup wali kelas sendiri jadi kita bisa memantau anak yang izin dan tidak. Kalau tidak masuk satu hari kita maklumi namun jika dua hari atau tiga hari kita croscek ke wali kelas setelah itu jika wali kelas tahu akan menghubungi kita sebagai guru BK kalau tidak tahu kita akan meminta nomer dari wali murid kita telpon dan kita tanya anak yang tidak masuk itu dalam keadaan apa? tiga hari tidak masuk, cara memantaunya seperti itu. Untuk selanjutnya kita pantau terus anak itu baik yang rajin maupun anak yang sering tidak masuk atau di kelas membuat masalah. Kami dari BK sudah sepakat kalau anak itu dititik pada jam terakhir entah itu membuat masalah di kelas, maka akan dianggap alfa ada anak nya atau tidak. Menyalahi gurunya atau kurang sopan pada gurunya, tidak mengerjakan pekerjaan, kita luruskan kita croscek antara guru dan siswa.”⁷³

⁷² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/22-02/2024 dalam Penelitian Hasil Penelitian

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/26-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, bahwa sistem pemberian sanksi yang diterapkan di sekolah ini sangat efektif karena tidak hanya satu anak yang kena melainkan satu kelas. Jadi dalam satu kelas itu saling mengingatkan untuk tidak ada yang alfa ataupun terlambat. Misalkan tidak ada yang masuk nanti akan saling mengingatkan untuk orang tua apa ada yang mengizinkan, wali kelas apa sudah tau seperti itu. Jadi saling bekerja sama antara wali kelas dan juga anak.⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam memantau perkembangan kedisiplinan siswa sendiri melalui awal masuk sekolah. Jadi dari pintu gerbang sekolah itu akan ada organisasi dari taruna taruni guna untuk ikut membantu mengecek perlengkapan siswa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Jika ada siswa yang terlambat itu nanti akan dikenai hukuman seperti dicukur rambutnya, membersihkan toilet, maupun mengepel.

2. Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Maka dari itu sebuah strategi ini digunakan untuk membantu tercapainya sebuah tujuan. Seperti pada SMK PGRI 2 Ponorogo ini menggunakan salah satu strategi yang mana meningkatkan tata tertib yang ada, meningkatkan organisasi-

⁷⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/27-02/2024 dalam Penelitian Hasil Penelitian

organisasi yang ada di sekolah tersebut untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.⁷⁵

Sebagaimana wawancara dengan bapak Edi Priyono selaku waka kesiswaan, sebagai berikut:

“Di SMK PGRI 2 Ponorogo ini ada organisasi yaitu OSIS. di bawahnya OSIS itu ada beberapa sub organisasi. Sub organisasi ini di bawah naungan OSIS, Organisasi Rohis, Organisasi PMR. Ada juga sub organisasi ketarunaan, dengan adanya itu sebelum berjalannya kegiatan ada LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan). Di dalam latihan dasar kepemimpinan itu harus membuat sebuah program. Seperti contohnya seksi bidang kesegaran jasmani. Yang mana selama satu tahun ke depan itu kegiatannya seperti apa saja dan itu semua sudah diprogram. Contohnya seperti Class Meeting, Olimpiade. Kerohanian itu bagian seksi bidang rohis, yaitu Maulud hari besar agama. Di masing-masing organisasi itu ada peminanya masing-masing. Jadi tidak serta merta langsung siswa ada pertandingan siswa ada event tidak ada semua itu sudah terprogram yaitu pada waktu latihan dasar kepemimpinan. Itu akan menginjak semester pertama. Selain itu ya mbak, dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa ini yang dilakukan guru yaitu yang 1) memberi contoh/ teladan. Belajar disiplin tidak dapat hanya dilakukan dengan menyuruh atau memberi hukuman kepada siswa. Namun juga harus dapat menjadi panutan dan juga contoh dalam berperilaku disiplin. Contohnya datang ke sekolah tepat waktu, di sini masuknya itu pukul 06.45 WIB sudah harus ada di sekolah mbak. Jadi sebelum jam itu anak-anak sudah ada di lingkup wilayah sekolah. 2) membuat peraturan/tata tertib. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dapat dilakukan dengan membuat peraturan atau tata tertib mbak, seperti halnya di sekolah kita ini. Peraturan di sini kita buat dengan jelas dan tegas supaya siswa dapat mengikuti dengan sepenuh hati dan tidak menjadi peluang bagi siswa untuk melakukan pelanggaran. 3) konsisten. Konsisten ini merupakan salah satu kunci terpenting dalam membentuk karakter disiplin mbak. Karena ketika semua guru memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin belajar, disiplin diri sendiri, disiplin waktu, itu semua untuk mencapai hasil yang optimal dan juga disiplin menaati peraturan yang berada di lingkungan sekolah. Melalui pembinaan dan juga keteladanan yang sering dilakukan, pembentukan dari karakter disiplin siswa dapat dilakukan dengan maksimal. 4) tegas. Tegas di sini bukan berarti galak, marah-marah kemudian memberikan hukuman kepada siswa. Tegas di sini artinya tidak *plin plan* mbak, peraturan yang sudah ada

⁷⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/22-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dijadikan dasar dalam bertindak sehingga siswa tidak melakukan tindakan yang kurang tepat. 5) bekerja sama. Perilaku yang baik seperti kedisiplinan bukanlah tanggung jawab sekolah semata. Orang tua juga berperan besar dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa. Manfaat dari disiplin pada siswa ini dapat dirasakan dalam jangka panjang bahkan sampai ketika siswa memasuki usia dewasa. Oleh karena itu, sudah sewajarnya jika menanamkan kedisiplinan harus dilakukan sedini mungkin mbak.”⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi, bahwa salah satu strategi untuk meningkatkan kedisiplinan ini yaitu pada tata tertib siswa. Yang mana pada awal masuk atau pendaftaran peserta didik baru, nanti akan ada kesepakatan mengenai tata tertib yang ada di sekolah. Nanti setelah wali murid dan siswa selesai pendaftaran jurusan dan lain-lain dari pihak sekolah akan diberikan rangkap dua tata tertib yang mana akan ditandatangani bermaterai oleh wali murid pada salah satunya. Tata tertib itu nanti salah satu yang ditanda tangani bermaterai akan diberikan ke pihak sekolah dan yang satunya dibawa pulang.⁷⁷

Bisa disimpulkan bahwa, di dalam strategi manajemen kesiswaan ini yaitu meningkatkan tata tertib siswa, meningkatkan organisasi-organisasi yang ada di sekolah. Dengan adanya strategi ini diharapkan bisa meningkatkan kembali kedisiplinan yang ada di sekolah. Tidak hanya itu dengan adanya strategi ini semua murid bisa belajar disiplin untuk menghargai waktu, diri sendiri, guru-guru, dan di lingkungan sekolah.

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/22-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/27-02/2024 dalam Penelitian Hasil Penelitian

3. Implikasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo

Keberhasilan merupakan puncak hasil dari adanya proses perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan. Pada fase terakhir ini menjadi tolak ukur sejauh mana kemajuan suatu kegiatan dan menentukan berhasil atau tidaknya program tersebut berjalan dengan sukses dan optimal. Dalam proses ini ada beberapa hal yang dapat dilihat untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada kedisiplinan yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Edi Priyono selaku waka kesiswaan, sebagai berikut:

“Untuk implementasi atau penerapan kedisiplinan yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo ini sudah berhasil mengikuti aturan yang ada. Untuk meningkatkan kedisiplinan ini salah satunya kami menggunakan strategi kerjasama dengan TNI dan POLRI (bagian Madiun). Dari TNI yaitu mengaturnya seperti Bimtalsik (Bimbingan Mental dan Fisik) yang kedua yaitu PBB nya, untuk membentuk mentalnya agar kuat. Jadi untuk meningkatkan kedisiplinan kelas X satu minggu materi khusus TNI. Naik kelas XI dan XII materi sudah ditingkatkan kembali. Untuk meningkatkan kedisiplinan. Jadi untuk keberhasilan dalam kedisiplinan sendiri itu sudah berhasil sudah mengikuti dari aturan yang dibuat. Seperti contoh yang lain pada lomba-lomba yang siswa ikuti, mereka mampu mengharumkan nama sekolah dengan kemampuan yang mereka miliki, walaupun juga ada beberapa yang masih melanggar akan tetapi tidak sampai fatal.”⁷⁸

Terkait hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Pratiknowati selaku guru BK sebagai berikut:

“Untuk implementasi atau penerapan dari tata tertibnya itu sudah memenuhi dari aturan yang ada. Walaupun ada pro kontra atau adanya siswa yang melanggar aturan, namun itu tidak menjadikan tata tertib ini menurun. Tetapi sebaliknya jika ada siswa yang

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/22-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

melanggar itu akan di hukum sesuai yang di langgar, dan itu semua sudah ada di surat keputusan tata tertib sekolah.”⁷⁹

Berdasarkan hasil dari observasi, keberhasilan kedisiplinan ini bisa kita lihat dari beberapa aspek mulai dari datang tepat waktu, patuh pada aturan tata tertib, mengerjakan tugas serta mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dari segi sikap, perilaku serta pembiasaan yang ada di lingkungan sekolah.⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu kegiatan kedisiplinan ini ditentukan oleh strategi yang digunakan. Memaksimalkan dalam menjalankan suatu tata tertib ini menjadi tolak ukur sebagai sebuah keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan yang ada di sekolah.

C. Pembahasan

1. Analisis Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo

Pengertian implementasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia ialah pelaksana, penerapan. Adapun implementasi menurut para ahli yakni, menurut Usman, mengemukakan pendapatnya tentang implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “Implementasi didasarkan pada kegiatan, tindakan, atau keberadaan mekanisme yang sistematis. Implementasi bukan sekedar aktivitas, melainkan sebuah proses merencanakan kegiatan dan mencapai tujuan kegiatan.” Pelaksanaan bukan sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara

⁷⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/26-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/27-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

sungguh-sungguh berdasarkan acuan normatif tertentu guna mencapai suatu tujuan kegiatan.⁸¹

Dalam implementasi atau penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ini dilakukan pada awal tahun ajaran baru, unsur yang terlibat dalam pelaksanaan ini tidak hanya dari waka kesiswaan melainkan semua guru, karyawan, petugas kebersihan serta satpam sekolah. Dengan cara dan mekanisme yang telah direncanakan dan disepakati sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Westra yang mengemukakan bahwa pelaksanaan atau penerapan merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua program kerja yang direncanakan dan dirumuskan dengan melengkapi aspek dan alat-alat yang diperlukan seperti siapa melaksanakan, kapan waktu pelaksanaan serta tempat pelaksanaan dan aspek lainnya.⁸²

Implementasi manajemen kesiswaan yang ada di SMK PGRI 2 dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib peserta didik sudah baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditentukan oleh sekolah. Disiplin mengikuti aturan yang telah dirancang oleh sekolah merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang terutama di sekolah yaitu siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar yang telah ditentukan. Seperti yang telah disampaikan oleh waka kesiswaan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa ini ada tiga, yaitu:

⁸¹ Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Manajemen Sekolah," 173.

⁸² Rahardjo Adisasmita, *Pengelola Pendapatan dan Anggaran Daerah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 23.

- a. Pengarahan, dengan adanya pengarahan ini dilakukan untuk mengatur dan memotivasi siswa serta memberikan contoh yang baik untuk mendorong perilaku disiplin.
- b. Pembinaan, pembinaan ini merupakan kegiatan yang di mana harus mengarahkan kemampuan siswa sebagai tujuan agar disiplin. Dengan adanya pembinaan ini diharapkan dapat mengembangkan perilaku disiplin pada siswa.
- c. Teguran, teguran ini kita lakukan biasanya melalui kata-kata namun jika mengulangi hal yang sama maka akan dilakukan dengan cara memberikan hukuman atau sanksi sesuai pada peraturan tata tertib.

Disiplin ini sangat penting dalam mendukung setiap kegiatan mulai masuk hingga keluarnya peserta didik dari sekolah. SMK PGRI 2 Ponorogo ini merupakan salah satu sekolah yang mengedepankan tata tertib peserta didik. Tentang tata tertib peserta didik mulai dari masuk dan pulang sekolah, terlambat dan perizinan, tampilan peserta didik, kewajiban dan hak peserta didik, organisasi siswa (peserta didik), larangan dan sanksi, penanganan keterlambatan dan ketidakhadiran peserta didik, serta aturan tambahan itu semua sudah tertuang dalam surat keputusan tata tertib peserta didik SMK PGRI 2 Ponorogo. Dengan didukungnya aturan yang harus dijunjung tinggi oleh para siswa, maka kedisiplinan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh sekolah.

Selanjutnya tugas dari manajemen kesiswaan sendiri tidak terlepas dari mengurus semua kegiatan siswa mulai dari mengadakan penerimaan peserta didik baru, mengadakan masa pengenalan lingkungan sekolah,

yang dilanjutkan dengan mengelola peserta didik melalui pembinaan kedisiplinan yang dituang dalam kegiatan sekolah dengan bekerja sama dengan BK. Adapun 3 bentuk tugas utama ini yaitu:

- a. Penerimaan peserta didik, dalam masa pencarian peserta didik SMK PGRI 2 Ponorogo ini melakukan sosialisasi ke SMP dan MTs sederajat yang ada di Ponorogo untuk mengenalkan apa itu SMK. Setelah itu akan dilakukan penerimaan peserta didik baru, yang mana dilakukan masa pengenalan lingkungan sekolah untuk mengenalkan sekolah dan juga tata tertib yang berada di sekolah.
- b. Pembinaan, dalam pembinaan siswa bagian kesiswaan memegang sepenuhnya selain kegiatan belajar mengajar yang bekerja sama dengan BK.
- c. Lulusan, untuk lulusan sendiri SMK akan ditangani oleh BKK dan BK yaitu badan bursa kerja khusus yang berada di SMK dalam menyalurkan minat dan kemampuan siswa dalam memasuki dunia kerja sedangkan BK selain memberikan membantu siswa menentukan perguruan tinggi sesuai minatnya.

Bagian kesiswaan telah bekerja sama dengan pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan siswa terkoordinasi dengan baik dan memenuhi tujuan sekolah. Hal ini juga di jelaskan oleh Mesi Satrianti bahwasannya manajemen kesiswaan termasuk salah satu substansi manajemen pendidikan yang mana manajemen kesiswaan ini menduduki posisi strategis, karena sentral layanan pendidikan, baik dalam

latar institusi sekolah maupun yang berada di luar latar institusi sekolah, tertuju kepada peserta didik.⁸³

2. Analisis Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo

Strategi menurut Glueck dan Jauch mendefinisikan strategi sebagai suatu kesatuan rencana terpadu dan menyeluruh dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan lingkungan yang dihadapinya agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Pengertian ini memberi arti bahwa esensi strategi adalah penyesuaian organisasi dengan lingkungan eksternalnya.⁸⁴

Setiap satuan pendidikan pasti memiliki tujuan dan perlu adanya strategi untuk mencapainya. Strategi dirancang untuk memastikan tujuan organisasi dapat dicapai melalui implementasi yang tepat. Oleh karena itu strategi berkaitan dengan evaluasi dan pemilihan alternatif yang tersedia bagi suatu manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi manajemen kesiswaan digunakan untuk salah satu penunjang dalam peningkatan prestasi sekolah, salah satunya di SMK PGRI 2 Ponorogo. Tujuan dari adanya strategi ini untuk meningkatkan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik agar berjalan teratur dan sistematis sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik dan non akademik. Apabila strategi tersebut sesuai dengan program yang digunakan maka akan diperoleh hasil yang maksimal dalam pelaksanaannya.

⁸³ Mesi Satrianti, *Manajer Kesiswaan*, 292.

⁸⁴ M. Irhas Effendi dan Titik Kusmantini, *Manajemen Strategi: Evolusi Pendekatan dan Metodologi Penelitian* (2016), 7

Strategi yang digunakan di SMK PGRI 2 Ponorogo ini sudah teratur dan sistematis. Ada beberapa strategi yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMK PGRI 2 Ponorogo.

- a. Yang pertama kesepakatan awal mulai tata tertib diterima oleh wali siswa (orang tua) pada saat pendaftaran siswa baru. Itu nanti akan ada rangkap dua tata tertib yang akan ditandatangani wali siswa (orang tua) yang di mana salah satu dari tata tertib itu akan bermaterai. Jadi untuk lembar tata tertib yang telah ditandatangani bermaterai ini akan diserahkan ke pihak sekolah guna sebagai bukti bahwa dari siswa dan orang tua siswa telah setuju untuk memenuhi semua aturan yang ada di sekolah.
- b. Meningkatkan organisasi yang ada di sekolah. Dengan ditingkatkannya organisasi yang ada di sekolah, diharapkan siswa-siswi bisa lebih mendalami apa itu kedisiplinan.
- c. Memberi contoh/ teladan. Belajar disiplin tidak dapat hanya dilakukan dengan menyuruh atau memberi hukuman kepada siswa. Namun juga harus dapat menjadi panutan dan juga contoh dalam berperilaku disiplin. Contohnya datang ke sekolah tepat waktu, di sini masuknya itu pukul 06.45 WIB sudah harus ada di sekolah. Jadi sebelum jam itu anak-anak sudah ada di lingkup wilayah sekolah.
- d. Peraturan/tata tertib. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dapat dilakukan dengan membuat peraturan atau tata tertib seperti halnya di sekolah kita ini. Peraturan di sini kita buat dengan

jelas dan tegas supaya siswa dapat mengikuti dengan sepenuh hati dan tidak menjadi peluang bagi siswa untuk melakukan pelanggaran.

- e. **Konsisten.** Konsisten ini merupakan salah satu kunci terpenting dalam membentuk karakter disiplin. Karena ketika semua guru memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin belajar, disiplin diri sendiri, disiplin waktu, itu semua untuk mencapai hasil yang optimal dan juga disiplin menaati peraturan yang berada di lingkungan sekolah. Melalui pembinaan dan juga keteladanan yang sering dilakukan, pembentukan dari karakter disiplin siswa dapat dilakukan dengan maksimal.
- f. **Tegas.** Tegas di sini bukan berarti galak, marah-marah kemudian memberikan hukuman kepada siswa. Tegas di sini artinya tidak *plin plan*, peraturan yang sudah ada dijadikan dasar dalam bertindak sehingga siswa tidak melakukan tindakan yang kurang tepat.
- g. **Bekerja sama.** Perilaku yang baik seperti kedisiplinan bukanlah tanggung jawab sekolah semata. Orang tua juga berperan besar dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa. Manfaat dari disiplin pada siswa ini dapat dirasakan dalam jangka panjang bahkan sampai ketika siswa memasuki usia dewasa. Oleh karena itu, sudah sewajarnya jika menanamkan kedisiplinan harus dilakukan sedini mungkin.

Hal ini sejalan menurut John A. Pearc II dan Richard B. Robinson

Jr. strategi merupakan seperangkat keputusan dan tindakan yang

menghasilkan formulasi dan implementasi dari rencana yang didesain untuk mencapai tujuan.⁸⁵

Dalam sekolah ini belum menggunakan sistem poin, jadi dari pihak sekolah sendiri menggunakan strategi di atas untuk meningkatkan tata tertib siswa ini untuk mengembangkan kedisiplinan peserta didik. Selain itu diperlukan suatu rencana untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang mungkin timbul selama kedisiplinan siswa di sekolah. Selain itu, terdapat strategi yang dirancang untuk menjamin pelaksanaannya dapat berjalan semulus mungkin. Efektivitas suatu kegiatan kedisiplinan ini bergantung pada kemampuan manajemen kesiswaan, guru, dan semua anggota karyawan sekolah dalam mengorganisasikan kegiatan dengan baik, oleh karena strategi ini harus dilaksanakan secara efisien, khususnya untuk semua guru, karyawan, waka, serta kepala sekolah.

Hal ini sejalan dengan penegasan Yusron Aminulloh bahwa mentor dan guru mempunyai peranan strategis yang sangat penting bagi kesejahteraan suatu negara dan kemajuan peradabannya. Karena seorang guru berperan sebagai panutan dan cermin bagi ratusan bahkan mungkin jutaan siswa setiap harinya selain hidup untuk dirinya sendiri.⁸⁶

3. Analisis Implikasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian dari implikasi atau penerapan ialah tindakan menerapkan teori, metode, dan hal-hal lain

⁸⁵ Fridiyanto, Manajemen Strategik: Konsep Bisnis bagi Lembaga Pendidikan Islam, 18.

⁸⁶ Evinna Cinda & Almol Jacobs. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Keteladanan dan Pembiasaan. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. Vol 1 No 1, September 2016. 28

ke dalam praktik untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan individu, organisasi, atau kelompok yang telah direncanakan sebelumnya.⁸⁷

Implikasi juga bisa diartikan sebagai proses akhir dari sebuah perencanaan, maupun pelaksanaan yang di mana dalam implikasi ini yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dengan tujuan yang telah disepakati. Untuk tingkat keberhasilan tentunya ada indikator-indikator yang bisa menyatakan program kedisiplinan tersebut berhasil atau tidak. Sehingga indikator ini menjadi acuan atau patokan untuk menentukan apakah program yang dijalankan sudah berhasil atau belum.

Pada kedisiplinan yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo ini memiliki indikator keberhasilan disiplin yang dapat dilihat dari beberapa aspek mulai dari datang tepat waktu, patuh pada aturan tata tertib, mengerjakan atau mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan, dari segi sikap, perilaku, maupun pembiasaan yang ada di sekolah. Pada realitanya banyak dampak positif yang terjadi pada siswa setelah mengikuti aturan tata tertib. Hal ini dapat menjadi penilaian terkait keberhasilan dari aturan tata tertib. Menurut Thomas Gordon kedisiplinan merupakan melatih, memberi intruksi, mengajar ekstra, memberikan pengarahan untuk tujuan tertentu, memberi pelajaran, melatih memperbaiki, memajukan.⁸⁸

Hal ini sebagaimana menurut Kurinasih dan Sani dalam teorinya bahwa ada beberapa indikator disiplin yaitu seperti datang tepat waktu,

⁸⁷ Arief Aulia Rahman, "Penerapan Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Pada Materi Statistika untuk Menghindari Pemahaman Konsep dan Prestasi Belajar Siswa," *Genta Mulia* 8, no.2 (2017): 1-12.

⁸⁸ Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*, 5

patuh dengan tata tertib yang ada, mengerjakan atau mengumpulkan tugas sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.⁸⁹ Dengan adanya indikator ini diharapkan bisa mengembangkan karakter disiplin pada diri siswa. Dari penerapan tata tertib yang ada di sekolah karakter disiplin dan tanggung jawab sudah menjadi kegiatan rutin yang sudah membudaya di sekolah, kegiatan ini akan berdampak baik untuk semua peserta didik.

Sebagaimana halnya pada tata tertib yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo ini dalam setiap harinya bisa dilihat perkembangan anak-anak untuk mematuhi aturan. Contohnya seperti masuk sekolah, pukul 06.45 WIB itu anak-anak sudah harus ada di sekolah. Karena jika mereka terlambat nanti akan ada hukuman atau konsekuensinya tersendiri. Begitu pula dengan kedisiplinan yang lain mulai dari kerapian dalam pakaian, kesopanan kepada guru, mengikuti aturan di lingkungan sekolah seperti berjalan sesuai dengan jalan yang sudah disediakan. Selain itu juga bisa kita lihat dari prestasi-prestasi non akademik yang telah diraih. Pengembangan kedisiplinan ini memerlukan kerjasama antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa sendiri. Semua pihak harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan kedisiplinan.

Hal ini sebagaimana menurut Agus Wibowo, dalam bukunya *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*

⁸⁹ Sri Patmawati, "Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian," *Pendidikan 1*, no. 13 (2018): 1-6.

mengemukakan indikator kedisiplinan belajar siswa ialah membiasakan hadir tepat waktu dan membiasakan mematuhi aturan.⁹⁰



⁹⁰ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, 100

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen kesiswaan yang ada di SMK PGRI 2 dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib peserta didik sudah baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditentukan oleh sekolah. Adapun upaya-upaya yang dilakukan ada tiga yaitu pengarahan, pembinaan, dan teguran.
2. Strategi yang digunakan di SMK PGRI 2 Ponorogo ini sudah teratur dan sistematis. Ada beberapa strategi yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMK PGRI 2 Ponorogo. a.) kesepakatan awal mulai tata tertib diterima oleh wali siswa (orang tua) pada saat pendaftaran siswa baru. b.) Meningkatkan organisasi yang ada di sekolah. c.) Memberi contoh/teladan. d.) Peraturan/tata tertib. e.) Konsisten. f.) Tegas. g.) Bekerja sama.
3. Dampak atau implikasi kedisiplinan yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo ini memiliki indikator keberhasilan disiplin yang dapat dilihat dari beberapa aspek mulai dari datang tepat waktu, patuh pada aturan tata tertib, mengerjakan atau mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan, dari segi sikap, perilaku, maupun pembiasaan yang ada di sekolah.

B. Saran

1. Bagi Lembaga SMK PGRI 2 Ponorogo

Bagi lembaga diharapkan dapat mengembangkan implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya kedisiplinan siswa.

2. Bagi Waka Kesiswaan

Waka kesiswaan sudah memiliki kompetensi yang baik, terutama dalam membantu kepala sekolah untuk memimpin, merencanakan, mengembangkan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan sekolah dalam melaksanakan program bidang kesiswaan. Oleh karena itu diharapkan dapat terus memberikan dorongan dan motivasi kepada guru dan siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan bisa mengikuti tata tertib yang ada di sekolah dengan baik, serta memberikan pemahaman bagi siswa dengan adanya kedisiplinan di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dan bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya mengenai pentingnya budaya kedisiplinan serta adanya faktor-faktor yang dapat berpengaruh di sekolah mulai dari memberikan contoh yang baik, saling bekerja sama, meningkatkan organisasi siswa, serta bersikap tegas dan konsisten untuk mengembangkan sikap disiplin pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Alma, Buchari dkk. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabet, 2010.
- Alma, Buchari, and Ratih Hurriyati. *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan "Fokus pada Mutu dan Layanan Prima."* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Arifin, Muhammad. "Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi." *Jurnal Edu Tech* 3, no. 1 (2017).
- B. Milles, Matthew, A. Michael Huberman, and Saklana Johnny. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications Inc, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Departemen Agama Islam RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma, 2007.
- Djollong, Andi Fitriani. "Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research)," *Istiqra' : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 2, No 1, 2019.
- Dono, Bagus Eko. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Bondowoso: Guepedia, 2021
- Effendi, M. Irhas, and Titik Kusmantini. *Manajemen Strategi: Evolusi Pendekatan dan Metodologi Penelitian*, 2016.
- Evinna Cinda & Almold Jacobs. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Keteladanan dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol 1 No 1, September 2016.
- Fadhilah. "Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Kesiswaan di Sekolah," *Serambi Tarbawi Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019)
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Fitrah, Muh. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus)*. Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Fridiyanto. *Manajemen Strategik: Konsep Bisnis Bagi Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Gordon, Thomas. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Hadianti, Leli Siti. *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 2, No. 1; 2008
- Hakiki, Siti Makkiyah. "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember)." Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019.
- Hermiono, Agustino. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Hernandes, Yus R. *Seni Mengajar Ala Pelatih Top Sepak Bola Dunia*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Hermawan, Sigit, and Sriyono. *Manajemen Strategi dan Resiko*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2017.
- Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Huberman and Miles. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 02, no. 1998 (1992)
- Kaber, Achasius. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1998.
- Kadar, Muhammad Gafur, Ovi Hamidah Sari, Hengki Mangiring Parulian Simarta, Darwin Lie, Mochamad Sugiarto, Rahman Tanjung, Delyana R Pulungan, et al. *Manajemen Strategik dan Kepemimpinan*. Makassar: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2009.
- Komariah, Djam'an Satoridan Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Kompri. *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Kurniawati, Erny Roesminingsih Ely. "Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014)
- Mahmudah, Fitri Nur. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. Ti8*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Milles, Matthew, A. Michael Hubberman, and Saldana Johny. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications Inc, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Munir, Moh. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021)
- Muiz, Enong, and Sunarta. "Penerapan Strategi Diferensiasi Memiliki Pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen* 8, no. 1 (2018).
- Nataliningsih, Gijanto Purbo Suseno, and Karyana K.S. *Manajemen Strategi Agrobisnis*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Nawawi, Hadari. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Iklas, 1993.
- Nurlaela, Rena. "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Industri Nasional 1." *El-Idare: Jurnal manajemen pendidikan islam* 7, no.2 (1970).
- Nupusiah, Ulpah, Rama Aditya, and Devi Silvia Dewi. "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9, no. 1 (2023).
- Patmawati, Sri. "Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian." *Pendidikan* 1, no. 13 (2018).
- Pengaruh Motivasi et al., "*Economic Education Analysis Journal*" 6, no. 2 (2017)

- Purwita, Axlyno. "Perumusan Strategi dalam Mencapai Keunggulan Bersaing pada Perusahaan Konveksi Injers di Kota Malang." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 9, no. 1 (2021).
- Rahman, Arief Aulia. "Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada Materi Statistika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Prestasi Belajar Siswa." *Genta Mulia* 8, No.2 (2017).
- Resti, Atika. *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Siswa Kelas X SMAN 5 Kepahiang*, 2019.
- Rohman, Fathur. *Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah*. Medan: UIN Sumatera Selatan
- Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Managemen Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173.
- Safitri, Dina. *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar*, 2021.
- Salim, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016.
- Satrianti, Mesi. Manajer Kesiswaan, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana* 13, no. 3 (2019)
- Syarifudin. *Jurnal Edukasi*. Bandung: Mandar Maju, 2005.
- Setiawan, Hasrani Rudi. *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)* (Medan: Umsu Press, 2021)
- Setiawan, Johan, and Albino Anggito. *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Sidiq, Umar and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar. "Urgensi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan (Implementasi di MAN 3 Yogyakarta)." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam (e-journal)*
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: Nata Karya, 2018
- Soepardi, Eddy Mulyadi. "Pengaruh Perumusan dan Implementasi Strategi terhadap Kinerja Keuangan (Survei pada BUMN yang Menderita Kerugian)." *Mimbar* 21, no. 3 (2005).

- Taqwa Taqwa. "Pendekatan Manajemen Peserta Didik," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2016)
- Ulum, Miftah Basuki. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan dalam Islam*. Ponorogo: STAIN, 2007.
- Wangkel, James AF Stoner & Charles. *Managemen* (London: Prencicle Hall, 1995)
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yamawidura, Ega. "Perumusan Strategi Pengembangan Berdasarkan Strategi Qspm (Studi pada Perusahaan Persewaan Alat Pesta Yama." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 7, no. 2 (2019).
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kenana, 2014

